

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN KELAS IV DI MI NURUL HUDA KARANGTALOK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN KELAS IV DI MI NURUL HUDA KARANGTALOK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya,

Nama : Thia Nur Rahmah Hidayah

NIM : 2320096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok”** ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan yang melanggar etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan, maka saya secara pribadi bersedia menerima sanksi hukum yang dijatuhkan.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 19 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM. 2320096

NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi PGMI
di Pekalongan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

Nama : Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM : 2320096
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Mei 2024

Pembimbing


Zuhair Abdullah, M.Pd.
NIP. 198902012018011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan
Website : www.ftik.uingusdur.ac.id Email : ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara:

Nama : **THIA NUR RAHMAH HIDAYAH**
NIM : 2320096
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN KELAS IV
DI MI NURUL HUDA KARANGTALOK**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari
Senin, tanggal 10 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. Hj. Sopiah, M.Ag.
NIP. 197107072000032001


Aan Fadia Annur, M.Pd.
NIP. 198905272019032010

Pekalongan, 19 Juni 2024
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِي	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
اُ اِي	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. *Ta Marb ah*

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. *Syaddah (Tasyd d)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعِمَّ : *nu''imakh*

عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : *ta'mur na*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf' al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *d null h*

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f ra matill h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang

penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l

Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan

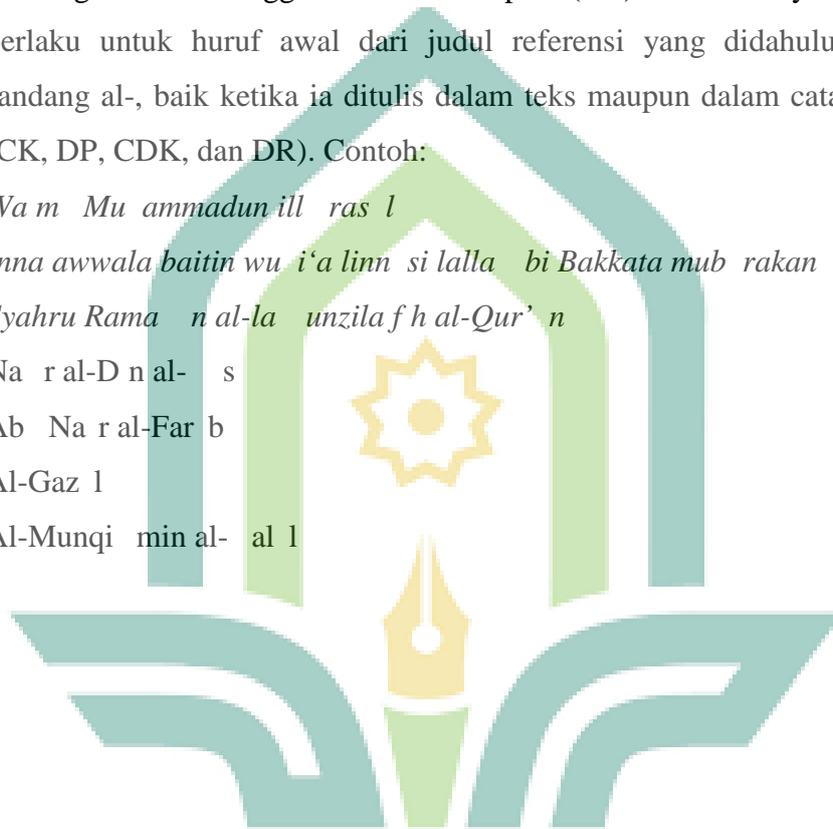
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n

Na r al-D n al- s

Ab Na r al-Far b

Al-Gaz l

Al-Munqi min al- al l



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

رُشِدًا عَلَّمْتَ مِمَّا تُعَلِّمُنَ أَنْ عَلَيَّ أَتَّبِعُكَ هَلْ مُوسَىٰ لَهُ قَالَ

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (QS. Al-Kahfi ayat 66)

Persembahan

Yang utama dari segalanya, sembah sujud Syukur kepada Allah SWT atas limpahan cinta dan kasih sayang-Nya, karunia dan kemurahan-Nya yang telah mengantarkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan perjuangan yang penuh liku, sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada nabi agung Nabi Muhammad SAW.

Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang tersayang, mereka adalah :

1. Kedua orang tuaku Bapak Surahman dan Ibu Siti Sunah, terimakasih sudah memberikan cinta, kasih, dan sayang serta do'a yang tiada hentinya mereka panjatkan sehingga penulis bisa mencapai sampai titik ini.
2. Saudara kandung yang selalu memberikan dukungan dan pengertiannya kepada penulis, Citra Dewi Rahmah Hidayah dan Bagus Handaru Abi Yoga.
3. Kepada bude dan pakde tersayang terimakasih sudah memberi dukungan baik secara moril maupun secara material, beliau adalah Tiamah dan Suroso.
4. Kepada partner terbaik, Muhammad Maftukhi terimakasih karena telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberi dukungan yang penuh hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta bekal untuk mencapai cita-cita.

ABSTRAK

Hidayah, Thia Nur Rahmah. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Zuhair Abdullah M.Pd.

Kata kunci: CTL, Hasil Belajar, IPAS.

Penerapan pembelajaran perlu dirancang dengan baik guna memberi pengalaman belajar yang dapat melibatkan peserta didik dengan guru, lingkungan, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dengan mudah. Keaktifan peserta didik merupakan bentuk semangat dan antusias tinggi untuk mengikuti pembelajaran terutama dalam pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS dapat menjadikan peserta didik untuk berfikir secara ilmiah, maka dari itu guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang cocok. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran CTL. Model CTL merupakan model yang memudahkan guru untuk memberi kaitan antara materi ajar dengan kehidupan dalam sehari-hari.

Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, dan bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model CTL, serta untuk mengetahui pengaruh model CTL terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen dan dengan desain penelitian *Single Group Design* yaitu pemberian pretest, treatment dan posttest. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Data yang terkumpul kemudian di analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program pengolah data IBM SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dengan penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok. Diketahui dari hasil uji hipotesis dengan nilai t_{hitung} sebesar -15,190 yang lebih besar jika dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu -1,714 pada taraf signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian tingkat efektifitas yang diukur menggunakan teknik N-Gain dalam pembelajaran CTL berkategori sedang dan cukup efektif, dengan skor yang diperoleh sebesar 0,5716 dan 57,157%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Aamiin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Hafizah Ghany Hayuddina, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Zuhair Abdullah M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd., selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan Guru MI Nurul Huda Karangtalok Pemalang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang, yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'anya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini telah peneliti kerjakan dan selesaikan dengan sangat maksimal, tetapi peneliti juga menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan. Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Pekalongan, 19 Juni 2024

Hormat Saya,

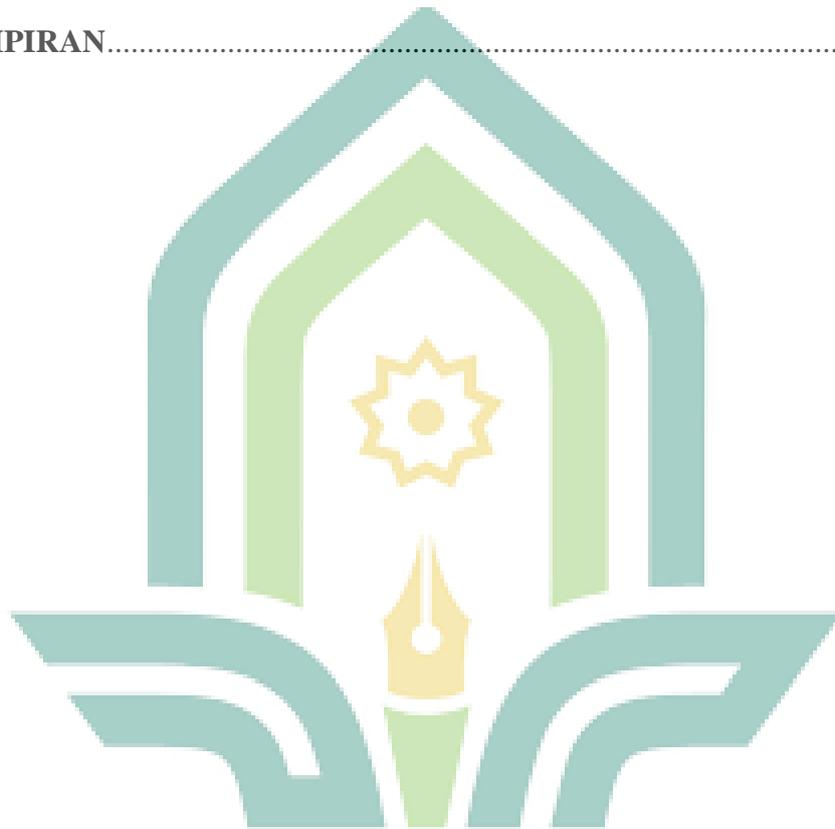


Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM. 2320096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Deskripsi Teoritik.....	10
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan	25
2.3 Kerangka Berpikir	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Variabel Penelitian	35
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.2 Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	70

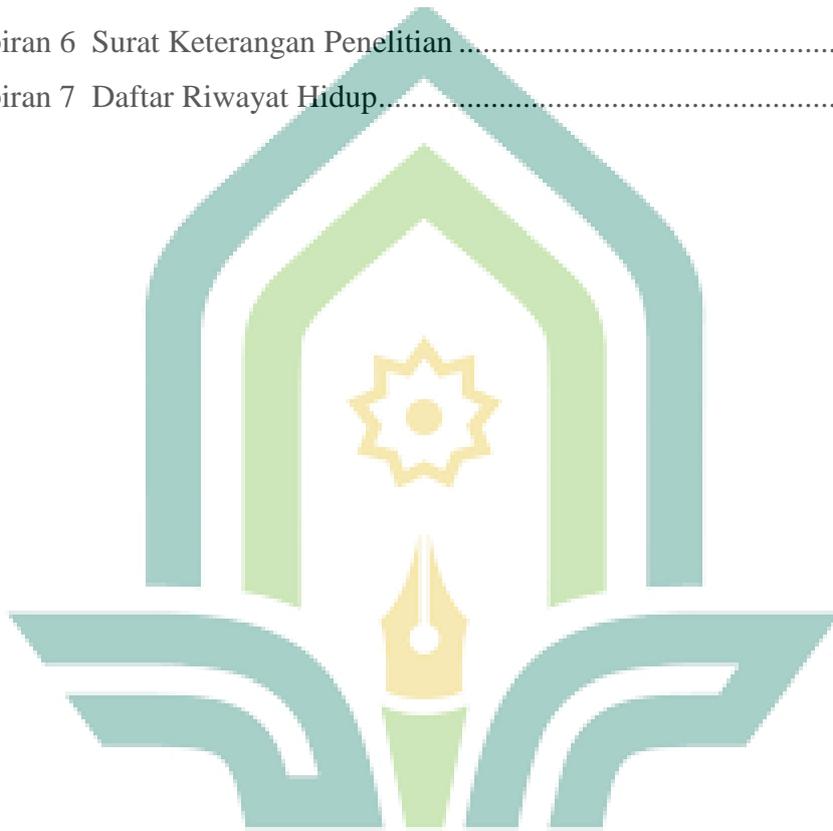


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Langkah-langkah Penerapan CTL	13
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Tes.....	37
Tabel 3. 2 Kriteria Tingkatan N-Gain.....	43
Tabel 3. 3 Kriteria Efektifitas N-Gain	43
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah.....	47
Tabel 4. 2 Prasarana Sekolah	49
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen	51
Tabel 4. 5 Interpretasi Butir Soal.....	51
Tabel 4. 6 Reliabilitas Statistik	52
Tabel 4. 7 Hasil Belajar Sebelum Menggunakan CTL	53
Tabel 4. 8 Hasil Belajar Setelah Menggunakan CTL	54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4. 11 Perolehan N-Gain Skor.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian	70
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif	73
Lampiran 3 Format Keterlaksanaan Instrumen.....	82
Lampiran 4 Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian	107
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, guru sangat perlu memberi keterkaitan terhadap peserta didik saat pembelajaran guna menjadi aktif. Penerapan kegiatan belajar perlu dirancang guna memberi pengalaman belajar yang diantaranya dapat melibatkan peserta didik dengan guru, dengan lingkungan sekitar, dan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Peran guru sangat penting ketika memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan dapat termotivasi secara mudah. Oleh karena itu dengan penggunaan model, strategi, dan media ajar disesuaikan berdasarkan karakter setiap peserta didik dan karakter sekolah sesuai dengan harapan yang ingin dicapai (Hendri & Yossi, 2012: 84).

Pembelajaran yang mampu mengaitkan peserta didik secara langsung yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. kegiatan belajar yang diterapkan secara kontekstual tercipta karena dikemukakan oleh John Dewey kemudian dikembangkan berdasarkan pengalaman belajarnya. Pada tahun 1918 John Dewey telah merumuskan kurikulum serta metodologi pembelajaran yang memiliki kaitan dengan pengalaman dan peserta didik. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu penerapan pembelajaran yang dapat mempermudah guru untuk memberi kaitan pada materi yang akan disampaikan dengan kondisi nyata pada sekeliling peserta didik, dan dapat memberi dorongan kepada peserta didik sehingga dapat mengetahui korelasi antara pengetahuan awal dengan

penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model CTL ini mengaitkan tujuh komponen, diantaranya: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat, pemodelan, merefleksikan setiap akhir pembelajaran, dan penilaian autentik atau penelitian pada lapangan (Hasibun, 2014: 4-7).

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami setiap orang secara tingkah laku, pengetahuan yang dimiliki, perilaku sikap, dan keterampilan. Perubahan ini terjadi ketika memiliki perubahan serta peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, dan mendapat wawasan informasi yang lebih dalam. Hasil belajar IPAS memiliki keterkaitan dengan tujuan awal yang akan dicapai, ketika tujuan dapat dicapai dengan baik maka hasil belajar akan baik juga. Tujuan dari pembelajaran IPAS dapat diberitahukan kepada peserta didik dari awal, supaya peserta didik mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajarinya. Dalam hal ini, penerapan model CTL dapat diimplementasikan guna mengetahui hasil akhir pembelajaran yang akan digapai peserta didik (Prihatini & Effiyati, 2017: 174).

Penerapan pelajaran IPAS pada sekolah dasar merupakan pemberian ilmu yang berlandaskan informasi terkait alam dan sosial, mata pelajaran IPAS yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu mata pelajaran baru yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Di dalam pembelajaran IPAS, peserta didik akan diajarkan macam-macam ilmu yang membahas tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan alam. Penerapan model CTL dalam pembelajaran IPAS akan mengaitkan peserta didik

kedalam kegiatan yang sangat penting, maka dapat mempermudah peserta didik untuk mengkorelasikan informasi pengetahuan dengan konteks kehidupan yang nyata (Sulistiani & Ika, 2020: 40-49).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Adim, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD” pada tahun 2020, memiliki hasil yang baik ketika menerapkan model pembelajaran CTL. Terrealisasinya model CTL ini dilihat berdasarkan RPP yang sudah dirancang oleh guru, serta dengan observasi kepada peserta didik yang dilaksanakan selama tiga hari untuk menentukan sampel hasil yang valid. Penentuan hasil penelitian dilihat berdasarkan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diperoleh bahwasannya pencapaian peserta didik memiliki perbedaan yang cukup signifikan, sehingga dapat memperlihatkan bahwasannya peserta didik memiliki tingkat minat belajar IPA yang unggul (Adim, et al., 2020: 8)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 29 September 2023, permasalahan yang telah terjadi pada peserta didik yaitu kurangnya minat belajar sehingga mempengaruhi ketercapaian hasil belajar yang baik. Hal ini terjadi karena penerapan pembelajaran yang konvensional atau berpusat pada guru, sehingga membuat peserta didik mudah bosan. Pembelajaran pada kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pemalang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini cocok diterapkan pada sekolah tersebut karena dalam penerapan model CTL

yang masih kurang efektif, sehingga peneliti dapat menjadikan tempat ini sebagai fokus penelitian. Peneliti dapat menjawab permasalahan terkait cara meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, dapat menciptakan konsep pembelajaran, dan dapat mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peneliti akan memberi kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran IPAS di MI Nurul Huda Karangtalok dengan penerapan model CTL. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi tumbuhan, karena materi tumbuhan merupakan sumber kehidupan di bumi dan dapat dijumpai peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Guru selain menjadi fasilitator juga harus bisa aktif terkait informasi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan disalurkan melalui berbagai model, model yang cocok digunakan materi tumbuhan mata pelajaran IPAS yaitu dengan model pembelajaran CTL. Penerapan model CTL memiliki hubungan terhadap hakikat pembelajaran IPAS, secara relevansi konteks model CTL menuntut untuk belajar secara relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran IPAS juga mempelajari tentang fenomena serta situasi di alam sekitar peserta didik. Secara pengalaman praktisinya dalam model CTL memiliki kegiatan aktif yaitu penggunaan pengalaman belajar, oleh karenanya model ini dapat diterapkan dalam materi tumbuhan melalui kegiatan lapangan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik (Adim, et al., 2020: 6)

Hubungan model CTL dan hakikat IPAS yaitu memberi keterlibatan aktif yang di dalam tujuan pembelajaran IPAS menyebutkan untuk mengembangkan keterampilan secara ilmiah dan berfikir kritis, hal ini dapat dilakukan peserta didik dengan diskusi berdasarkan observasi lapangan. Hubungan yang terakhir yaitu hubungan antar konsep sehingga peserta didik mampu mengetahui keterkaitan dari konsep ke konsep, seperti hubungan dari materi tumbuhan yang di dalamnya mempelajari ekosistem, fotosintesis, dan struktur tumbuhan (Marianah, 2019: 58).

Jenis pendekatan dalam penelitian ini memakai jenis pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan sengaja oleh peneliti dengan memberi suatu perlakuan terhadap subjek. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian Pra-Eksperimental (Pre-ED) atau *Single Group Design*, yaitu pemberian pretest, treatment dan posttest (Jaedun, 2011: 5).

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditemui dan dijabarkan oleh peneliti diatas, maka peneliti akan mengkaji sebuah fenomena yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat permasalahan di MI Nurul Huda Karangtalok tepatnya pada kelas IV, yaitu terdapat kendala dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Penerapan model pembelajaran di MI tersebut masih memakai model konvensional, sehingga keterlibatan peserta didik yang kurang aktif selama proses belajar.
3. Pemecahan masalah yang harus diteliti yaitu bagaimana cara menerapkan model yang sesuai dengan kondisi pada lapangan sehingga dapat menjadi alternatif bagi guru dan peserta didik. Penerapan model yang mampu menjadi pusat perhatian peserta didik yaitu dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan model CTL cocok digunakan pada materi Sosial Sains tepatnya pada materi 'Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi'.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu, penerapan model CTL dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pengaruh model pembelajaran CTL terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki pembatasan masalah yaitu:

1. Cakupannya hanya mengfokuskan pada kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok.
2. Variabel yang diamati yaitu penerapan model CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan dan hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian ini dapat dilakukan percobaan dengan uji hipotesis untuk mengetahui hasil apakah berpengaruh atau tidak, instrumen yang digunakan juga perlu dilakukan uji instrumen tes yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Permasalahan dalam penelitian ini nantinya akan menjadi batasan peneliti sehingga dapat memastikan fokus dan relevansi yang akan dibahas.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil akhir dalam penelitian ini akan memberi tambahan informasi pengetahuan yang berkorelasi dengan penerapan model pembelajaran CTL, serta akan digunakan juga sebagai kajian literatur penelitian lebih lanjut dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat praktis

Peneliti berambisi supaya penelitian yang dilakukan mampu memberikan kontribusi dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar dan manfaatnya kepada berbagai pihak atau instansi, yaitu:

- a. Bagi Lembaga MI Nurul Huda Karangtalok

Penerapan model pembelajaran CTL pada pelajaran IPAS kelas IV dapat memberikan manfaat dan pijakan dasar untuk

lembaga MI Nurul Huda Karangtalok dalam mengetahui hasil pembelajaran ketika mengimplementasikan model pembelajaran CTL.

b. Bagi Guru

Penerapan model CTL dapat menjadikan tambahan referensi bagi guru dalam menerapkan model, serta dapat menjadi alternatif kepada guru ketika mendapatkan permasalahan.

c. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan motivasi pada peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, serta menambah pemahaman peserta didik terkait pembelajaran secara kontekstual.

d. Bagi Peneliti

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan atau referensi dan informasi secara ilmiah, mendapat wawasan baru, menjadikan peneliti lebih berfikir aktif dan kreatif dalam penerapan model pembelajaran dikelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

2.1.1 Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu desain yang diimplementasikan dalam pembelajaran untuk menciptakan rencana selama pembelajaran yang bersifat jangka panjang, menyusun bahan yang digunakan selama pembelajaran, dan membina sepanjang proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memiliki model yang banyak sehingga pendidik dapat menentukan jenis model yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi siswa, serta tujuan yang ingin dicapai. Jenis-jenis model pembelajaran terdapat empat kategori penting yaitu; model informasi, model personal, model interaksi, dan model tingkah laku (Mirdad, 2020: 17).

Model pembelajaran merupakan proses dalam merangkai pengalaman kegiatan belajar untuk menggapai tujuan dalam pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai kesamaan dengan pendekatan strategi atau model pembelajaran. Pada kondisi sekarang model pembelajaran sangat mudah berkembang, baik secara sederhana maupun secara modern, penerapannya dapat dilihat dari tingkat kesulitan dan kegunaan alat bantu saat digunakan. Menjadi pendidik diharapkan untuk mampu menentukan model pembelajaran

tepat, disesuaikan pada kondisi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan hal ini guru perlu memperhatikan kondisi dalam kelas, kondisi peserta didik, bahan ajar, serta sumber materi yang digunakan. Hal ini bertujuan supaya lebih efektif dan mudah diterapkan. Menjadi guru yang profesional harus memiliki motivasi dan semangat untuk meningkatkan proses belajar yang dijalaninya, dan mampu menguasai keterampilan mengajar, penerapan model yang tepat, dan mengkondisikan kelas secara baik (Sinabariba & Rencus, 2017: 68).

b. Pengertian Model Pembelajaran CTL

Model pembelajaran CTL yaitu model yang memudahkan pendidik untuk memberi kaitan antara materi ajar dengan kehidupan dalam sehari-hari. Menurut Blanchard telah mendeskripsikan bahwasannya model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep dan metode yang dapat memudahkan tenaga pendidik, guna menghubungkan materi-materi ajar dengan kondisi di dunia nyata dan dapat memberi motivasi peserta didik guna menghubungkan antara materi yang sudah disampaikan guru dalam kehidupan nyata peserta didik (Rahmawati, 2018: 14).

Model pembelajaran CTL mengaitkan tujuh komponen dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Konstruktivisme, yaitu menciptakan pemahaman peserta didik secara aktif. Tugas yang dapat dilakukan guru adalah memberikan

ilmu pengetahuan yang bermakna dan relevan kepada peserta didik, memberi peluang kepada peserta didik untuk memaparkan ide serta gagasan, dan menegaskan peserta didik untuk menerapkan strategi belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 2) Inquiri atau menemukan, yaitu melanjutkan kegiatan secara bermakna dengan melalui proses berfikir secara sistematis.
- 3) *Questioning* atau bertanya, bertanya dapat diawali dengan guru yang memberikan dorongan, bimbingan kepada peserta didik supaya berinisiatif untuk bertanya, maka dari itu guru dapat memberi nilai kemampuan peserta didik yang dimilikinya. Manfaat bertanya bagi peserta didik akan mendapatkan informasi secara mendalam, megkomunikasikan secara baik terkait hal yang ingin diketahui, dan memusatkan perhatian pada topik yang kurang dimengerti.
- 4) Masyarakat belajar, yaitu sekelompok belajar suatu bentuk pengelompokan dalam bentuk heterogen sehingga belajar akan lebih efektif jika bekerja sama.
- 5) Modeling atau pemodelan, yaitu pertunjukkan hasil karya dengan memperagakan sesuatu yang telah diamati sehingga dapat dimodifikasi dan ditiru oleh peserta didik.
- 6) Refleksi, yaitu pola pikir peserta didik terkait mengulas kembali apa saja yang sudah dipahami dan dilakukan selama pembelajaran

berlangsung, dalam refleksi ini dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran berikutnya.

- 7) Penilaian autentik, merupakan sebuah penilaian berdasarkan penelitian lapangan, data dapat dilihat dari kegiatan nyata yang telah dikerjakan oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Karim, 2017: 148).

c. Langkah-langkah dalam Menerapkan Model Pembelajaran CTL

Tabel 2.1
Langkah-langkah Penerapan CTL

Fase	Deskripsi Kegiatan
Invitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa supaya menemukan informasi awal tentang konsep yang dibahas. • Guru mengumpan dengan memberi pertanyaan yang problematik di kehidupan nyata (Konstruktivisme). • Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan.
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep (Inquiri). • Memberi dorongan kepada siswa untuk bertanya terkait konsep yang akan dibahas (<i>Questioning</i>). • Dalam kegiatan Masyarakat belajar siswa beraktivitas dan berdiskusi tentang masalah yang dibahas (Masyarakat belajar). • Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mnyampaikan penjelasan dan solusi yang dilihat pada data hasil observasi ditambah dengan penguatan

	<p>guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menginformasikan gagasan, membuat model, dan membuat rangkuman (Modeling).
Pengambilan Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat keputusan dengan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah (Refleksi). • Guru memberikan tindak lanjut berupa penilaian.

Dalam penerapan model pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kekurangannya sendiri, sehingga guru dapat memaksimalkan dalam penggunaan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kelebihan ketika menerapkan model CTL yaitu: Peserta didik dapat mengetahui secara langsung terhadap hubungan antara materi ajar dengan kondisi pada lapangan, peserta didik akan mengaplikasikan atau menerapkan ilmunya secara langsung pada kehidupan nyata, dan materi yang diberikan juga tentunya berdasarkan dengan pengalaman-pengalaman peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari model CTL adalah: Penerapan model CTL memerlukan waktu yang cukup panjang supaya dapat dipahami peserta didik, guru dituntut bekerja lebih aktif supaya dapat membimbing secara intensif karena seorang pendidik tidak hanya berprofesi sebagai perantara informasi, dan ketika menyampaikan materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata

maka guru harus mengarahkan lebih detail supaya peserta didik mudah memahami serta tidak melakukan kesalahan ketika praktik (Nofarof & Anju, 2022: 115).

2.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar yaitu suatu proses dalam merubah tingkah laku yang menghasilkan interaksi antara individu dengan lingkungan untuk menciptakan kebutuhan hidup yang lebih baik (Festiawan & Rifqi, 2020: 11). Hasil belajar yaitu pencapaian hasil yang sudah dilakukan siswa selama berproses melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar yang dapat diraih peserta didik yaitu berupa kemampuan keterampilan, kemampuan pengetahuan dan kemampuan sikap (Rahman, 2021: 297).

Keberlangsungan kegiatan dalam dunia pendidikan memiliki tiga komponen dasar yakni input, proses dan output. Input dapat diartikan sebagai latar belakang pada peserta didik yang dimiliki, proses merupakan perjalanan peserta didik dalam pemberian dan pemahaman materi, dan output merupakan hasil akhir yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepannya yang dilihat berdasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Guna mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya dapat dipengaruhi berbagai faktor baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, atau lingkungan pertemanan peserta didik

sendiri. Setiap peserta didik yang menjalankan proses belajar mempunyai keunikan dan karakter masing-masing, baik dari sikap ataupun gaya belajar untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan (Rizeki Afiah & Iqbal, 2018: 4)

b. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS MI/SD

Ketercapaian hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah diantaranya, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pencapaian hasil belajar berdasarkan informasi ilmu yang dimiliki peserta didik yaitu termasuk kedalam kategori ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan Ranah afektif meliputi; menerima, merespon, menilai, mengatur, dan karakteristik. Dan penilaian dalam ranah psikomotorik terdiri dari produktif, fisik, sosial dan intelektual. Keterampilan kognitif yang paling penting bagi peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah menjadi wadah bagi mereka untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar, agar dapat mengambil manfaat dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat sekolah (Fiteriani, 2016: 112).

Hasil pembelajaran IPA didasarkan pada produk, proses, dan pengabdian. Berdasarkan strategi produk yang diharapkan peserta didik yaitu mampu memahami konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari; dari strategi proses diharapkan peserta didik

mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuannya, menunjukkan rasa empati, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari untuk menjelaskan dan memperjelas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari; dan dari strategi pengabdian diharapkan peserta didik mampu memiliki hasrat untuk belajar tentang lingkungan, kritis terhadap orang lain, dan mau bekerja sama dalam lingkungan tim (Riya Wulandari, et al., 2021: 284).

c. Instrumen Tes

Instrumen penilaian yaitu suatu alat yang dapat digunakan dalam evaluasi yang berupa tes ataupun non-tes, dan observasi dapat dilakukan dengan observasi sistematis ataupun non-sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ranah kognitif yaitu dapat dideskripsikan berdasarkan tingkat evaluasinya, antara lain:

- 1) Pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat dijabarkan dengan daya ingat dan hafalan oleh peserta didik.
- 2) Pemahaman berupa informasi yang dimiliki peserta didik dalam bentuk paralel bermakna, sehingga peserta didik mampu memperkirakan dan mengartikan suatu fenomena.
- 3) Aplikasi yang dapat memberi kesan secara langsung, dapat diperoleh peserta didik secara konkret dan baru.
- 4) Sintesis merupakan penyusunan dan melakukan pekerjaan dengan mengaitkan atau mneghubungkan pola yang terstruktur.

5) Evaluasi yaitu peserta didik dapat menarik kesimpulan dan penilaian tentang keilmuan yang telah dipelajarinya (Nurwati & Andi, 2014: 338)

2.1.3 Pembelajaran IPAS di MI/SD

a. Hakikat IPA di MI/SD

Mata pelajaran IPA merupakan cabang tentang ilmu pengetahuan yang digambarkan dengan fenomena pada alam. IPA dideskripsikan dengan korelasi ilmu pengetahuan tentang benda dan fenomena alam yang didapatkan berdasarkan gagasan dan temuan-temuan oleh para ahli, dikerjakan dengan pengamatan atau eksperimen dan menggunakan metode ilmiah. Dapat disimpulkan IPA merupakan cabang ilmu yang dilandaskan atas penelitian secara klasifikasi data yang terstruktur pada fenomena alam. Maka dari itu, IPA pada umumnya yaitu cabang ilmu yang mengkaji tentang alam dan benda (Listiani, 2023: 45).

Pembelajaran IPA disekolah dapat menerapkan sarana untuk peserta didik bahwa peserta didik mampu mendalami pemahaman diri sendiri dan mampu memahami alam sekitar yang bersifat ilmiah. Dengan mata pelajaran IPA peserta didik akan mudah penasaran sehingga dapat mendalami ilmu secara naluri otak yang mudah penasaran. Penerapan strategi pembelajaran IPA akan jauh lebih mudah karena pembelajaran berhubungan dengan benda dan alam sekitar (Wandini, et al., 2022: 2022).

b. Tujuan Pembelajaran IPA di MI/SD

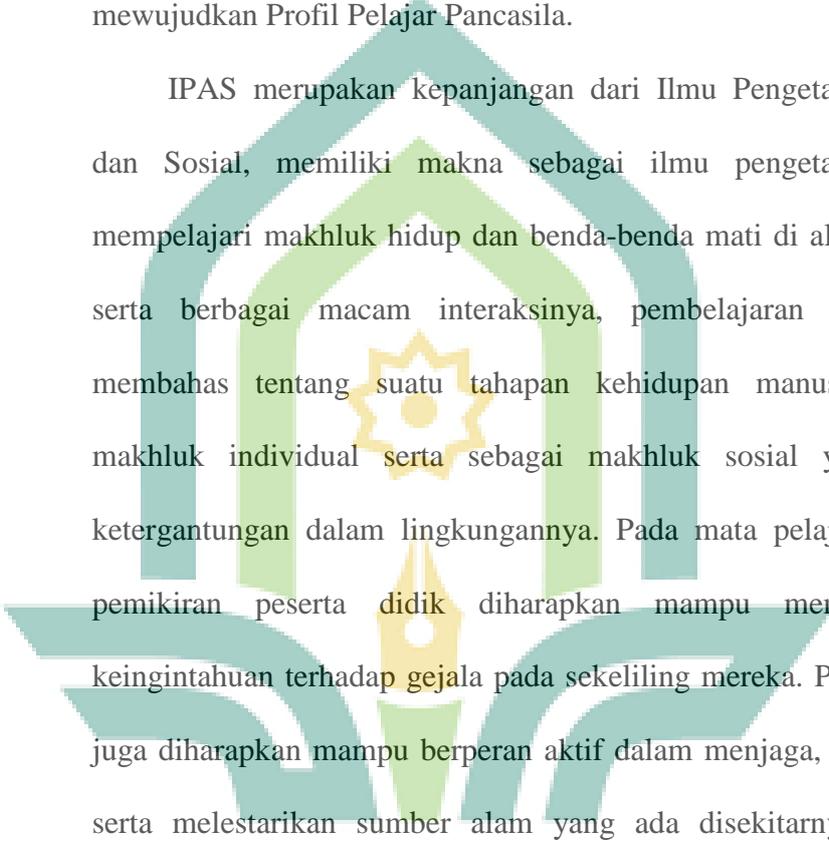
Tujuan pembelajaran IPA pada tingkat MI/SD yaitu; peserta didik dapat memahami konsep dasar IPA serta korelasinya dalam aktivitas keseharian, siswa berpondasi terampil untuk berproses dalam memajukan pengetahuan dan ide-ide gagasan tentang fenomena alam, peserta didik akan dikenalkan tentang teknologi sehingga mampu memanfaatkan teknologi sederhana yang dapat digunakan, dengan belajar IPA akan memberikan motivasi lebih dalam kepada peserta didik terhadap rasa cinta kepada alam (Wijayanti & Anita, 2023: 2103).

c. Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran IPAS

Penerapan kurikulum pendidikan merupakan sebuah tahap pelaksanaan dalam program kurikulum yang sudah dikemukakan dari tahap sebelumnya, kemudian akan diuji kelayakan dengan bentuk pelaksanaan serta akan dikelola sambil menyesuaikan kondisi pada lapangan, karakteristik peserta didik, dan sikap yang dimiliki peserta didik baik dalam bentuk perkembangan emosional, fisik atau intelektualnya (Qolbiyah & Aini, 2022: 46).

Pada kondisi saat ini, kurikulum merdeka merupakan suatu penemuan kurikulum baru yang didalamnya terdapat berbagai ragam sistem yang dapat diterapkan disekolah. Dalam kurikulum merdeka mengfokuskan kepada peserta didik untuk memiliki kecukupan waktu dalam mengemangkan kompetensi dan memperluas konsep

belajar, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator sehingga guru memiliki kebebasan ketika menggunakan perangkat pembelajaran yang dapat dibentuk sesuai kebutuhan peserta didiknya. Mata pelajaran IPAS merupakan pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka, yang mempunyai peran penting didalamnya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.



IPAS merupakan kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, memiliki makna sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan benda-benda mati di alam semesta serta berbagai macam interaksinya, pembelajaran IPAS juga membahas tentang suatu tahapan kehidupan manusia sebagai makhluk individual serta sebagai makhluk sosial yang saling ketergantungan dalam lingkungannya. Pada mata pelajaran IPAS, pemikiran peserta didik diharapkan mampu memiliki rasa keingintahuan terhadap gejala pada sekeliling mereka. Peserta didik juga diharapkan mampu berperan aktif dalam menjaga, memelihara serta melestarikan sumber alam yang ada disekitarnya. Mampu mengembangkan keterampilan inquiri atau menemukan sesuatu sehingga dapat mengidentifikasi serta merumuskan permasalahan melalui praktikum (Azzahra, et al., 2023: 6235).

2.1.4 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi

a. Tujuan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, siswa akan mempelajari fungsi tubuh pada tumbuhan dan bagian-bagiannya melalui diskusi. Siswa harap dapat memahami bahwa bagian tubuh pada tumbuhan berperan aktif dalam proses tumbuh, menguatkan diri (beradaptasi), dan berkembangbiak. Siswa juga mempelajari tentang proses fotosintesis dan hubungannya dengan makhluk hidup lainnya. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menyadari pentingnya keanekaragaman hayati bagi kelangsungan bumi dan memahami mengapa manusia harus melindunginya. Selanjutnya siswa akan mempelajari bagaimana cara mengaplikai perkembangan pada tubuh tumbuhan dan bagaimana tubuh dapat menyebarkan bijinya. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat melihat bagaimana makhluk hidup lain dan komponen hayati berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup manusia (Amalia Fitri, et al., 2021: 17).

Tujuan pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengenal bagian-bagian tubuh tumbuhan dan menjelaskan fungsinya, siswa juga diharapkan mampu menjelaskan proses fotosintesis dan memahami pentingnya proses ini bagi kesehatan manusia, dan siswa diharapkan mampu membuat simulasi atau alat

bantu lainnya mengenai fungsi tubuh pada tumbuhan (Amalia Fitri, et al., 2021: 18).

b. Bagian Tubuh Tumbuhan

- 1) Akar. Akar pada tumbuhan memiliki fungsi sebagai tempat masuknya air dan mineral untuk menyerap air dan mineral yang dijadikan sebagai sumber makanan.
- 2) Batang. Batang merupakan komponen utama dalam suatu tumbuhan, batang berfungsi sebagai spons yang menyerap air dan unsur hara dari tanah di sekitarnya, sehingga memudahkan proses fotosintesis. Ada tiga jenis batang, yaitu : basah, rumput, dan berkayu.
- 3) Daun. Daun adalah bagian tubuh pada tumbuhan yang mempunyai klorofil atau zat daun. Jenis daun terdiri dari dua jenis yaitu daun tunggal dan daun majemuk. Majemuk daun terbagi menjadi empat jenis yaitu daun sejajar, menyirip, melengkung, dan menjari. Fungsi daun adalah fotosintesis, pemurnian udara, dan sebagai alat nafas yang dimediasi stomata.
- 4) Bunga. Bunga memiliki struktur diantaranya kelopak bunga, mahkota, benang sari, putik, bakal biji, dan tangkai bunga. Bunga memiliki corak yang indah, selain keindahan bunga yang dapat dinikmati bunga juga memiliki fungsi diantaranya sebagai alat perkembangbiakan.

5) Buah dan Biji Buah. Buah dan biji buah adalah hasil yang didapatkan dari pembibitan yang terjadi dalam bakal buah. Buah berfungsi sebagai cadangan makanan, alat perkembangbiakan, perlindungan biji, dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Fungsi biji yaitu sebagai hasil pembuahan pada alat perkembangbiakan, dan menjadi cadangan makanan yang akan tumbuh pada tumbuhan baru (Amalia Fitri, et al., 2021: 23).

c. Fotosintesis Tumbuhan

Fotosintesis yaitu proses pada daun yang memiliki zat hijau atau klorofil yang melalui energi cahaya matahari untuk menciptakan makanan sendiri.

Fotosintesis terjadi dalam sel tumbuhan yaitu kloroplas, kloroplas memiliki kandungan zat hijau yang sangat penting dalam kehidupan karena memberikan oksigen sebagai gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup (Febriani, 2023: 26).

2.1.5 Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Konvensional

Pembelajaran secara konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dengan metode ceramah, metode tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ceramah biasanya berbentuk interaksi antara guru yang menjelaskan materi kepada peserta didik. Dalam proses penerapan metode ceramah juga diimbangi dengan saling komunikasi yang aktif dengan peserta

didik, guna memberikan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik. Dan pembelajaran dapat ditutup dengan pemberian tugas akhir oleh guru yang dapat dikerjakan oleh peserta didik (Perangin-angin, 2020: 44).

Pembelajaran konvensional menekankan peserta didik untuk tidak mengeksplor materi lebih dalam yang menghubungkan dengan situasi nyata, sehingga pembelajaran hanya dapat dinalar berdasarkan pemikiran peserta didik.

b. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Konvensional

Tahapan penerapan model pembelajaran konvensional yaitu:

- 1) Guru menyiapkan perencanaan sebelum mengajar seperti RPP, modul ajar, materi ajar dan lain-lain.
- 2) Guru memberikan informasi terkait ilmu yang akan disampaikan dengan teknik caramah kepada peserta didik.
- 3) Guru dapat meeminta peserta didik untuk mengerjakan tugas.
- 4) Guru melakukan refleksi serta evaluasi.

Masing-masing model pembelajaran pastinya memiliki nilai positif dan negatif, tergantung sikap guru dalam penggunaan model tersebut. Kelebihan dari model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang efisien, tidak mengeluarkan biaya banyak, penyesuaian yang mudah dengan kondisi peserta didik, mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan mendengarkan, serta penyampaian materi yang cepat (Renita, 2017: 24).

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Adim, Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD”.

Terrealisasinya model CTL ini dilihat berdasarkan RPP yang sudah dibuat oleh guru, serta dengan observasi kepada peserta didik yang dilaksanakan selama tiga hari untuk menentukan sampel hasil yang valid. Penentuan hasil penelitian dilihat berdasarkan tes awal dan tes akhir yang didapatkannya, bahwasannya pencapaian peserta didik memiliki perbedaan yang cukup signifikan sehingga dapat menyatakan bahwa peserta didik memiliki tingkat minat belajar IPA yang tinggi. Hasil pretest yang diperoleh peserta didik dengan nilai terkecil yaitu 32, dan hasil maksimum adalah 62, dengan jumlah pretest adalah 1.640 dengan nilai rata-rata 42,05. Sedangkan pada hasil posttest dengan setelah dilakukannya treatment, nilai terkecil yang didapatkan peserta didik yaitu 50 dan nilai maksimum yaitu 70, dengan jumlah posttest 2.272 dengan nilai rata-rata 61,03. Sehingga dapat dilihat terdapat perbedaan angka yang signifikan dari sebelum dan setelah melakukan treatment (Adim, et al., 2020: 8).

Persamaan penelitiannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar peserta didik dengan model CTL dalam materi tumbuhan. Adapun perbedaannya yaitu

dalam penelitian ini tidak menggunakan media kartu belajar. Sehingga peneliti hanya mengkaji terkait model pembelajaran tanpa dihubungkan dengan media ajar yang digunakan.

2. Penelitian ini ditulis oleh Nur Annisyah (2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Persepsi Guru”.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat motivasi belajar siswa yang dimiliki adalah bernilai 1,021 atau motivasi intrinsik yang dimiliki siswa saat ini berada pada kategori yang cukup. Untuk hasil penelitian dari penggunaan model pembelajaran CTL pada saat pembelajaran dikelas menghasilkan nilai 1,869 nilai tersebut berada pada kategori tinggi untuk motivasi ekstrinsik siswa. Yang artinya bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias pada saat penggunaan model pembelajaran CTL diterapkan. Hal tersebut didukung dengan aktivitas siswa yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan CTL ini. Nilai rata-rata yang di peroleh adalah 4,443 dengan kategori sangat tinggi. Sehingga pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan persepsi guru yang mengajar (Nur, 2023: 98).

Kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Annisyah Nur yaitu mengukur pemahaman peserta didik menggunakan model pembelajaran CTL. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat yang

tidak sama, variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisayah yaitu motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fiteriyani dan Iswatun Solekha (2016) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Penemuan hasil penelitian ini dilihat dari prasiklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Pada prasiklus ini guru menerapkan model belajar dengan cara ceramah, sehingga pada tahap ini memiliki hasil pada nilai rata-rata siswa hanya sebesar 66,84. Kemudian pada siklus pertama guru menerapkan model CTL dengan menyampaikan tujuan dan merangkai RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar pada siklus pertama yang menggunakan metode CTL ini terdapat peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil belajar IPA pada prasiklus. Tahapan siklus kedua peneliti mencari kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, sehingga pada siklus kedua tidak diulangi kembali kekurangan pada siklus sebelumnya, tahapan siklus kedua ini merupakan penyempurnaan dari siklus pertama. Berdasarkan hasil Siklus kedua memiliki gambaran peningkatan yang semakin terlihat unggul dimana rata-rata siswa menjadi sebesar 81,48 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 22 orang (88 %), sehingga persentase siswa yang masih belum berhasil mencapai nilai KKM 75 hanya tersisa 3 orang siswa (12 %) (Fiteriyani, 2016: 105).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Fiteriyani dan Iswatun Solekha adalah sama-sama meneliti atau mengkaji terkait hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ida Fiteriyani dan Iswatun tidak menyudutkan satu materi, hanya berfokus pada Pelajaran IPA sehingga cangkupannya lebih luas dan penelitiannya menggunakan model PTK.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wijayanti dan Sugiman (2013) yang berjudul “Keefektifan Pendekatan CTL dan *Problem Solving* Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika dan Religiusitas Siswa”.

Hasil dari penelitian ini yaitu pendekatan dengan model CTL kurang efektif jika dibandingkan dengan pendekatan problem solving, hal ini terjadi karena pembelajaran dengan pendekatan CTL dilihat dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa mendapatkan hasil yang rendah dari pada menggunakan pendekatan *problem solving* (Wijayanti, 2013: 215).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah dikaji diatas yaitu sama-sama meneliti penggunaan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran dan perbedaannya yaitu peneliti tidak membandingkan dengan model atau pendekatan lain sehingga tidak mengetahui perbandingan antara model satu dengan model lainnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Kistian (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat”.

Hasil penelitian ini setelah dilakukan penerapan model CTL kepada siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika yaitu memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan pada ranah kognitif siswa antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada peningkatan hasil belajar siswa diperoleh bahwa $t_{hitung} 3,43 > t_{tabel} 1,67$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ranah kognitif. (Kistian, 2018: 45).

Perbandingan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Kistian (2018) yaitu; dari persamaannya, sama-sama mengkaji tentang penerapan model CTL dan dapat dilihat dari hasil akhir siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Agus Kistian tidak mengukur tingkat keefektifannya, hanya mengukur tingkat pengaruhnya. Tetapi dari persamaan dan perbedaan tersebut, peneliti berharap dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dari proses sebelum peneliti mengkaji topik ini.

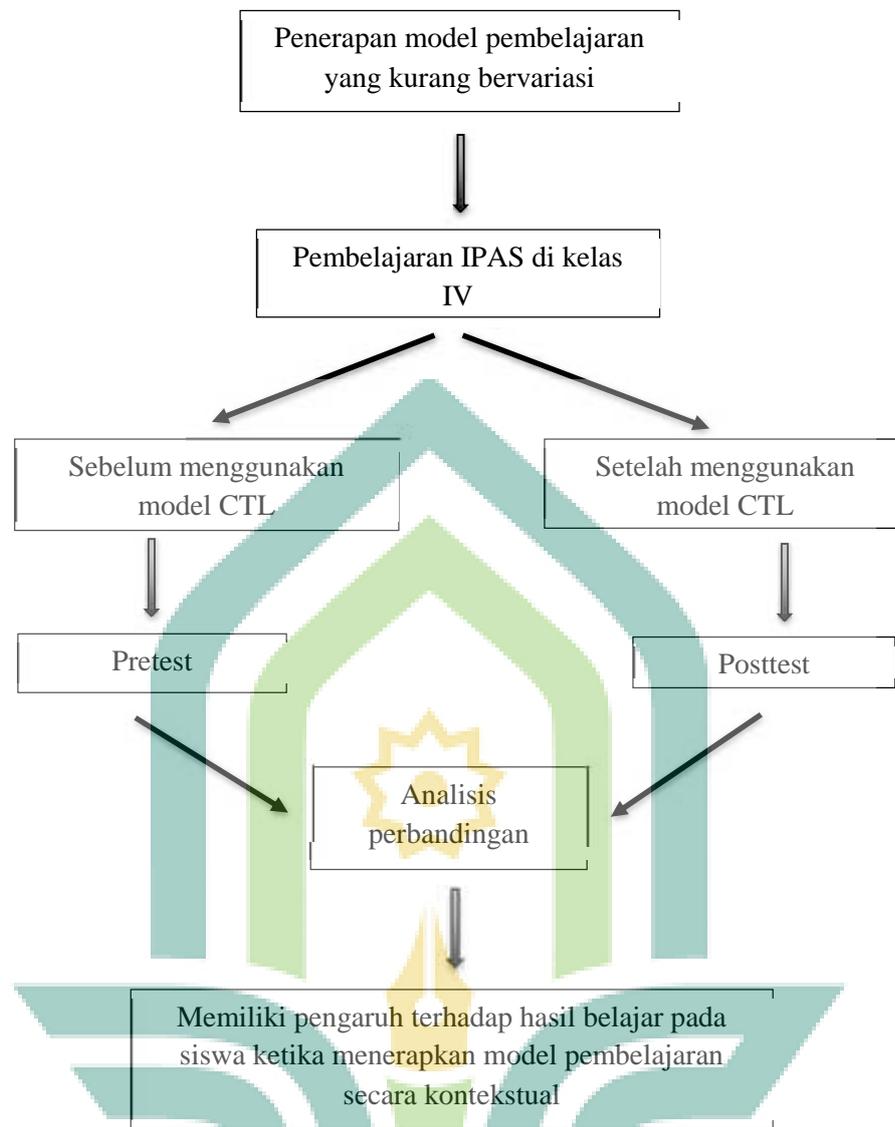
2.3 Kerangka Berfikir

Pembelajaran secara konvensional menjadikan guru sebagai pusat maka menjadikan peserta didik mudah bosan dan sedikit berperan aktif di dalam kelas. Model pembelajaran yang diterapkan di MI Nurul Huda Karangtalok

pada mata Pelajaran IPAS kelas IV kurang berkembang dikarenakan pengalihan kurikulum merdeka yang penuh dengan kegiatan proyek. Terdapat model pembelajaran yang metodologi pembelajarannya memiliki kaitan dengan pengalaman dan peserta didik. Menerapkan model pembelajaran secara kontekstual akan menjadikan peserta didik lebih semangat belajar karena yang dipelajarinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, model tersebut adalah model CTL. Model CTL juga model yang cocok untuk pembelajaran IPAS materi tumbuhan.

Model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep dan metode yang dapat memudahkan tenaga pendidik, guna menghubungkan materi-materi ajar dengan kondisi didunia nyata dan dapat memberi motivasi peserta didik guna menghubungkan antara materi yang sudah disampaikan guru dalam kehidupan nyata peserta didik (Rahmawati, 2018: 14).

Adapun kerangka berpikir yang diaplikasikan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar pada siswa ketika menerapkan model pembelajaran dan diketahui berdasarkan dukungan pada landasan teori yang diperoleh melalui eksplorasi teori, yang dijadikan rujukan bahan variabel dalam penelitian ini. Maka kerangka pemikiran dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dilihat dari tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dicantumkan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

H_0 : Penerapan model CTL tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan mata pelajaran IPAS kelas IV di MI

Nurul Huda Karangtalok.

H_a : Penerapan model CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan mata pelajaran IPAS kelas IV di MI
Nurul Huda Karangtalok.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis pendekatan eksperimen, yang dilaksanakan dengan sengaja oleh peneliti dengan memberi suatu perlakuan terhadap subjek yang akan diteliti untuk melihat hasil dari penerapan eksperimen tersebut (Jaedun, 2011: 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu proses penelitian yang meneliti melalui populasi atau sampel tertentu, yang mengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan atau bersifat angka (Darmawan, 2013: 56).

Desain penelitian ini dilakukan dengan Pra-Eksperimental (Pre-ED) atau *Single Group Design*. Desain ini umumnya seperti desain penelitian eksperimen lainnya tetapi tidak menggunakan kelas kontrol. Desain Pra-Eksperimental merupakan desain penelitian yang menggunakan satu kelas atau *The One Shot Case Study*. (Ratminingsih, 2010: 31). Tahap yang dilakukan dalam desain ini yaitu dengan pemberian pretest, treatment, dan posttest pada satu kelompok (*The One Group Pretest-Post test*) (Jaedun, 2011: 5).

Adapun diagram dari tahapan desain pra-eksperimental adalah sebagai berikut:

One Group Pretest-Post test Study

O1 X O2

Keterangan:

X = Treatment

O1 = Tes awal

O2 = Tes akhir

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Total keseluruhan dari objek yang akan dikaji dapat disebut dengan populasi, objek dapat terbentuk dari manusia, tumbuhan, jenis hewan, gejala alam, nilai evaluasi, atau fenomena lainnya yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian harus jelas secara tersurat dengan besarnya suatu anggota populasi, juga wilayah yang dijadikan dalam penelitian sehingga dapat menjadi cakupan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pemalang yang berjumlah 24 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau yang mewakili populasi, dapat diambil dengan mengambil teknik sampling. Teknik sampling dapat ditentukan dengan metode memilih sampel dengan jumlah disesuaikan

berdasarkan ukuran sampel kemudian dijabarkan menjadi data utama dengan melihat sifat dan penyebaran populasi. Dalam menggunakan sampel harus benar-benar sesuai dengan kondisi populasi, yang dapat diartikan sampel merupakan simpulan dari populasi (Hardani, et al., 2020: 361).

Berdasarkan penjelasan diatas, populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi yang berkedudukan di kelas IV MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pematang Jaya yang berjumlah 24 orang, dimana 8 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu penggunaan sampel sama dengan menggunakan seluruh jumlah populasi.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel x yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CTL. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan variabel dependen berubah atau tercipta. Dalam konsep variabel bebas diketahui bahwa variabel bebas merupakan penyebab keberadaan atau terciptanya variabel lainnya.

Indikator dalam variabel ini yaitu:

- a. Penggunaan contoh dari kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran.
- b. Melakukan eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif.
- c. Mengukur kemampuan pemahaman siswa.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel y yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau diakibatkan karena terdapat variabel bebas.

Indikator dalam variabel ini yaitu:

- a. Pencapaian nilai akademik yang sudah mencerminkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.
- b. Kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep yang diajarkan.
- c. *Kemampuan siswa untuk berfikir kreatif dan aktif.*

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu cara untuk mengumpulkan data didalam penelitian yang mengaitkan pengalaman secara langsung, berhadapan langsung dengan fenomena yang akan dikaji, dan melibatkan objek atau kejadian didalam penelitian. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku atau karakteristik di lapangan. Observasi dapat dilakukan dengan kunjungan langsung di MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pematang.

b. Tes

Tes yaitu suatu alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki setiap individu atau

kelompok. Penelitian saat ini menggunakan tes untuk mengukur pengetahuan dari serentetan sebuah pertanyaan. Pertanyaan yang disusun sudah berdasarkan indikator yang telah diajarkan secara runtut, dalam penulisan tes juga dapat disusun secara sistematis. Teknik pengumpulan data dengan tes dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu tes awal dan tes akhir (Suharsimi, 2006: 134).

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Jenis Tes	Tingkat Kognitif		
				C1	C2	C3
1.	Identifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dari tumbuhan	Mengetahui bagian tubuh pada tumbuhan.	Pilgan	1,2		
		Identifikasikan bagian-bagian tubuh dari tumbuhan.	Pilgan	3	4,5	
2.	Memahami fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan.	Memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.	Pilgan		6,7	8
3.	Memperkaitan fungsi tubuh tumbuhan dengan keperluan tumbuhan untuk tumbuh, pertahanan diri, serta berkembang biak.	Mengaitkan fungsi tubuh tumbuhan dengan kebutuhan tumbuhan.	Pilgan		12	
		Menganalisis manfaat fungsi bagian tumbuhan pada	Pilgan			10, 11

		manusia.				
4.	Kebutuhan tumbuhan untuk fotosintesis dan hasil dari fotosintesis.	Memahami kebutuhan tumbuhan untuk berproses fotosintesis.	Pilgan			9, 13
		Mengetahui hasil dari fotosintesis.	Pilgan		15	
5.	Dampak dari proses fotosintesis dan memberi kaitan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.	Memahami dampak proses fotosintesis.	Pilgan			14, 16
		Mengaitkan fotosintesis dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.	Pilgan			17, 18
6.	Memberi kaitan antara proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.	Mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.	Pilgan			19, 20

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi berupa merekam, dan menyimpan informasi secara tertulis atau visual. Dokumentasi memiliki berbagai jenis dokumen, termasuk teks, grafik, gambar, atau rekaman suara, juga tergantung pada konteks dan kebutuhan. Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini berupa gambar atau foto pada saat pengujian dilakukan (Musianto & Lukas, 2002: 126).

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur kejadian yang akan diamati, fenomena yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel penelitian. Instrumen yang akan digunakan peneliti yaitu berupa test awal dan test akhir.

Tes awal atau pretest dapat digunakan ketika akan berlangsungnya penyampaian materi. Tes awal memiliki tujuan untuk mengetahui informasi awal yang dimiliki siswa, dan sejauh mana informasi materi yang akan disampaikan sudah dapat diketahui oleh siswa. Materi pada tes yang akan diberikan juga harus berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Sedangkan tes akhir atau posttest dapat dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah penyampaian materi. Tes ini memiliki tujuan guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan sudah sejauh mana. Pemberian soal dalam tes ini juga berkaitan dengan materi yang telah disampaikan kepada siswa sebelumnya. Dari tes awal dan tes akhir juga dapat mempermudah guru untuk mengetahui perbandingan pemahaman siswa, lalu dapat disimpulkan dari kedua tes tersebut melalui pemahaman siswa (Magdalena, et al., 2021: 153).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menaksir pemahaman siswa-siswi terhadap materi tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Dalam penyusunan instrumen

tes tentunya sudah berdasarkan variabel penelitian, terdapat kisi-kisi soal dan soal dapat diuji kevalidan juga kereliabilitasnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan guna mengukur ketegasan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Di dalam sebuah penelitian valid maka ada persamaan suatu data yang telah terkumpul dengan fakta pada objek yang dikaji. kevalidan atau ketetapan dapat menunjukkan antara data asli dengan data yang dikumpulkan. Uji validasi dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut : Jika $r_{hit} > r_{tab}$ maka butir soal dapat dikatakan valid dengan nilai signifikannya 5% atau 0,05. Sama juga dengan nilai sig. $< 0,05$ maka data di nyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat diterapkan untuk mengetahui konsistenan alat ukur, sehingga dapat diketahui kegunaan alat ukur dapat diandalkan secara konsisten atau tidak jika dilakukan pengukuran secara berulang. Jika $r_{11} > r_{tabel}$, nilai cronbach alpha $> r_{tabel}$, $r_{11} > 0,7$ maka dinyatakan reliable.

Untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten dalam uji reliabilitas terhadap gejala-gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama pula, maka kualitas data yang didapat dari

instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas.

Berikut adalah kriteria tingkat reliabilitas data:

- 1) Koefisien nilai $> 0,90$ maka instrumen memiliki konsistensi yang sangat tinggi.
- 2) Koefisien nilai $0,80 - 0,90$ maka instrumen memiliki konsistensi yang tinggi.
- 3) Koefisien nilai $0,70 - 0,80$ maka instrumen memiliki konsistensi yang sedang.
- 4) Koefisien nilai $0,60 - 0,70$ maka instrumen memiliki konsistensi yang rendah.
- 5) Koefisien nilai $< 0,60$ maka instrumen memiliki konsistensi yang sangat rendah.

3.5.2 Teknik Analisis Data Instrumen

a. Uji Prasyarat Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahap awal yang dapat dilakukan ketika menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang sudah diketahui. Uji kenormalan dapat dilihat ketika mencermati perencanaan suatu data. Ketika hasil keseluruhan data dapat mencukupi dan penyebaran hasilnya tidak normal sepenuhnya, maka dapat simpulan yang ditarik kemungkinan

akan salah (Usmadi, 2020: 51). Maka dari itu dapat diuji dengan Uji Shapiro Wilk, Uji Shapiro Wilk yaitu cara yang digunakan dalam uji normalitas yang pada umumnya penggunaan sampelnya masih terbatas dan kurang dari lima puluh, supaya dapat menghasilkan hasil keputusan yang akurat (Normadiah dan Yap, 2011: 23). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka bersifat normal.
- b) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka bersifat tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui variasi populasinya sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dicoba untuk prasyarat dalam menganalisis sampel tes. Uji kesamaan dua varians akan digunakan untuk menguji sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan kedua variansnya. Uji ini dilakukan untuk menindaklanjuti dalam menghitung uji t yang memiliki syarat harus bersifat homogen atau sama, dengan nilai signifikan 5% atau 0,05 (Usmadi, 2020: 52).

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka bersifat homogen.
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka bersifat tidak homogen.

3.5.3 Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dalam menggunakan suatu metode, uji ini dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai posttest dan nilai pretest. Dalam penelitian ini menggunakan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan model CTL dalam pembelajaran IPAS. Selain menguji N-Gain dalam SPSS, maka dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - G = \frac{n \cdot p - n \cdot p}{n \cdot p - n \cdot p}$$

Dimana nilai ideal merupakan nilai maksimum atau nilai tertinggi (Abdul Wahab, 2021: 1040).

Kriteria pembagian N-Gain score (Hake, 1999)

Tabel 3.2
Kriteria Tingkatan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
gain > 0,7	Tingkat Tinggi
0,3 gain 0,7	Tingkat Sedang
gain < 0,3	Tingkat Rendah
gain 0	Tingkat Gagal

Uji gain ternormalisasi juga terdapat kategori tafsiran keefektifan N-Gain score, antara lain:

Tabel 3.3
Kriteria Efektifitas N-Gain

Presentase	Tafsiran
<40 %	Tidak efektif
40% - 55%	Kurang efektif
56% - 75%	Cukup efektif
> 76%	efektif

3.5.4 Uji Hipotesis

Analisis statistika dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum menghitung uji t perlu dilakukannya uji prasyarat, ketika uji prasyarat dinyatakan terbukti bahwasannya data yang dikelolah normal dan homogenitas maka dapat dilanjutkan dengan menguji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang disusun oleh peneliti ditolak atau diterima.

a. Merumuskan Hipotesis

Uji hipotesis yang diterapkan yaitu dengan uji t berpasangan atau uji paired sampel t test, yaitu uji yang dilakukan untuk melihat perbandingan nilai rata-rata dari kedua variabel dalam satu kelompok. Uji t ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa, dilihat berdasarkan perbandingan antara nilai pretest dan nilai posttest. Uji ini memiliki subjek yang sama tetapi diperlakukan dengan cara yang beda, artinya sampel yang mendapatkan sebuah eksperimen akan dibandingkan dengan sampel yang belum diberikan suatu perlakuan. Ketentuan hasil dalam menghitung hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya penerapan model CTL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok.

- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Artinya penerapan model CTL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok.

b. Menguji Hipotesis

- 1) Menentukan nilai t_{hitung}

Dalam menentukan nilai t_{hitung} maka dapat dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{d}}{S_{d/\sqrt{n}}} \quad Df = n-1$$

Keterangan:

\bar{d} : Rata-rata deviasi/selisih kedua sampel

SD_d : Standar deviasi dari deviasi/selisih kedua sampel

(Rusman, 2015 : 80)

- 2) Menentukan nilai t_{tabel}

Dalam menentukan nilai t_{tabel} maka dapat dilakukan dengan menghitung rumus sebagai berikut:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan:

dk : Derajat kebebasan

n : Jumlah responden / sampel

3) Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ketika mencari nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan nya $(dk)=n_1+n_2-2$ yang bertaraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan dalam memahami materi tumbuhan kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di MI Nurul Huda Karangtalok.
- b) *Apabilaa nilaii $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai kemampuan dalam memahami materi tumbuhan kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di MI Nurul Huda Karangtalok. Penghitungan dapat diketahui ketika nilai t_{hitung} bernilai positif.*
- c) *Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima.*

Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan nilai kemampuan dalam memahami materi tumbuhan kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL di MI Nurul Huda Karangtalok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

MI Nurul Huda Karangtalok yaitu lembaga yang di naungi Kementerian Agama yang berlokasi di Desa Karangtalok Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Adapun tempat MI Nurul Huda Karangtalok terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. Sekolah yang berakreditasi B dengan nomor akreditasi 044/BANSM-JTG/SK/X/2018 berdiri sejak tahun 2013 yang lambat laun menjadi sekolah favorit masyarakat Desa Karangtalok dan sekitarnya.

b. Identitas Sekolah

Berdasarkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi MI Nurul Huda Karangtalok, terdapat identitas sekolah yang ditulis pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Nama Lembaga	MI Nurul Huda Karangtalok
Nama Yayasan	YSPI Nurul Huda Karangtalok
Status Sekolah	Berakreditasi B
Status Lembaga Sekolah	Swasta
No SK Kelembagaan	Kd. 11.27/4/PP.00.4/3011.a/2013
NIS / NPSN	69854219
NSM	111233270084

Alamat / desa	Ds. Karangtalok
Kecamatan	Kec. Ampelgading
Kabupaten	Kab. Pemalang
Provinsi	Prov. Jawa Tengah
Kode Pos	52364
Nomor Telepon	085226770946

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

"Mewujudkan Generasi Qur'ani, Berprestasi, dan Berakhlaqul Karimah Sesuai Nilai Ahlusunnah Waljamaah"

2) Misi Sekolah

- a) Membiasakan siswa untuk membaca dan menghafal Al Qur'an.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- c) Menumbuhkembangkan sikap 5 S (Sapa, Senyum, Salam, Salim, Santun).

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Kelengkapan sarana dan prasarana yaitu suatu komposisi penting yang harus dipenuhi dalam mengunggulkan pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat MI Nurul Huda Karangtalok cukup memadai. Berikut ini adalah prasarana yang terdapat di MI Nurul Huda Karangtalok:

Tabel 4.2
Prasarana Sekolah

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang guru	1	Ba k
2.	Ruang kepala sekolah	1	Ba k
3.	Ruang TU	1	Ba k
4.	Ruang kelas	8	Ba k
5.	Mushalla	1	Ba k
6.	Perpustakaan	1	Cukup
7.	Laboratorium computer	1	Ba k
8.	Toilet Guru	1	Ba k
9.	Toilet Siswa	3	Ba k
10.	Koperasi	1	Ba k
11.	Gudang	1	Cukup
12.	Tempat parker	1	Cukup

Sumber: Data sekunder, dokumentasi MI Nurul Huda Karangtalok

e. Kondisi Peserta Didik

Kondisi sekolah MI Nurul Huda Karangtalok pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 245 siswa. Penduduk sekolah mayoritas adalah warga lokal, karena letak sekolah sangat strategis di pertengahan Desa Karangtalok.

Keseluruhan siswa dan siswi yang bersekolah di MI Nurul Huda Karangtalok memiliki potensi prestasi yang cukup bagus. Berdasarkan sumber dari data sekunder dokumentasi MI Nurul Huda Karangtalok, berikut merupakan data jumlah peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI tahun ajaran 2023 terlampir dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	14	18	32
II	24	25	49
III	20	22	42
IV	15	9	24
V	29	30	59
VI	15	24	39
Jumlah	117	128	245

4.1.2 Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan siswa kelas V yang berjumlah 30 sebagai Validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan pada test hasil belajar IPAS materi Tumbuhan. Peneliti menguji kevalidan soal dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. Instrumen hasil belajar akan digunakan peneliti untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki peserta didik selama penelitian. Aspek yang diukur yaitu tentang aspek kognitif, diantaranya C1 untuk mengukur pengetahuan, C2 untuk mengukur pemahaman, dan C3 untuk mengukur penerapan. Jenis tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dengan 20 soal, telah diketahui 19 soal valid dan 1 tidak valid.

Berdasarkan relevansi kevalidan soal menunjukkan soal valid atau dapat digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dapat dikatakan valid

dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Atau nilai signifikansinya < 0,05 maka data dinyatakan valid. Berikut adalah tabel uji validitas yang telah dihitung dengan aplikasi spss ditampilkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No. soal	Pearson Correlation	Nilai Sig.	Simpulan	Interpretasi
1	0,564	0,001	Valid	Cukup
2	0,539	0,002	Valid	Cukup
3	0,482	0,007	Valid	Cukup
4	0,243	0,196	Tidak valid	-
5	0,419	0,021	Valid	Cukup
6	-0,551	0,002	Valid	Cukup
7	0,406	0,026	Valid	Cukup
8	0,373	0,043	Valid	Rendah
9	0,701	0,000	Valid	Tinggi
10	0,524	0,003	Valid	Cukup
11	0,681	0,000	Valid	Tinggi
12	0,557	0,001	Valid	Cukup
13	0,505	0,004	Valid	Cukup
14	0,519	0,003	Valid	Cukup
15	0,502	0,005	Valid	Cukup
16	0,465	0,019	Valid	Cukup
17	0,594	0,001	Valid	Cukup
18	0,419	0,021	Valid	Cukup
19	0,467	0,009	Valid	Cukup
20	0,424	0,020	Valid	Cukup

Tabel 4.5
Interpretasi Butir Soal

Pearson Correlation	Kategori
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Jika hasil uji validitas sudah diketahui, maka tahap berikutnya yaitu menguji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi alat ukur, sehingga dapat diketahui kegunaan alat ukur dapat diandalkan secara konsisten atau tidak jika dilakukan pengukuran secara berulang. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang dihitung dengan aplikasi spss ditampilkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Reliabilitas Statistik

Hasil Nilai Reliabilitas	Jumlah Uji Reliabel	Kesimpulan	Kategori
0,723	21	Reliabel	Sedang

Apabila nilai yang dikategorikan $r_{11} > r_{tabel}$, lalu nilai cronbach alpha $> r_{tabel}$, dan nilai $r_{11} > 0,7$ maka dapat dinyatakan reliable. Hasil yang diketahui nilai r_{11} adalah 0,723 maka dapat disimpulkan adalah reliabel dikarenakan $r_{11} > 0,7$ yaitu $0,723 > 0,7$. Berdasarkan hasil menguji instrumen ini valid dan reliabel, maka instrumen soal tersebut dapat digunakan dengan kategori sedang, koefisien yang diperoleh yaitu antara 0,70 – 0,80.

b. Hasil Belajar Peserta Didik

1) Hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model CTL.

Hasil belajar sebelum menggunakan model CTL pada kelas IV diambil dari nilai selama pembelajaran materi tumbuhan, guru

kelas melakukan penilaian untuk mengetahui ketercapaian peserta didik selama pembelajaran.

Berdasarkan sumber dari data sekunder dokumentasi MI Nurul Huda Karangtalok, berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan, terlampir pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil belajar sebelum menggunakan CTL

No. Urut Peserta Didik	Nilai Tes
1	90
2	70
3	80
4	75
5	80
6	75
7	65
8	70
9	80
10	75
11	85
12	70
13	70
14	75
15	60
16	70
17	75
18	85
19	85
20	75
21	75
22	70
23	75
24	75
Rata-rata	75,21

2) Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model CTL.

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model CTL pada kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok dilihat

berdasarkan nilai posttes setelah penerapan model CTL selama penelitian.

Berdasarkan sumber dari hasil analisis penerapan model pembelajaran CTL, berikut merupakan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan setelah menggunakan model CTL, terlampir pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil belajar setelah menggunakan CTL

No. Urut Peserta Didik	Nilai Tes
1	100
2	80
3	85
4	85
5	90
6	80
7	75
8	75
9	80
10	70
11	90
12	75
13	70
14	80
15	65
16	85
17	80
18	90
19	90
20	75
21	85
22	75
23	75
24	85
Rata-rata	80,83

c. Uji Persyaratan Hipotesis

1) Uji Normalitas Data

Sebelum menguji hipotesis, terdapat syarat yang harus dilakukan yaitu dengan menguji normalitas data, hal ini dapat digunakan supaya parametrik dapat digunakan dalam penelitian dan harus berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini dapat dilakukan supaya mengetahui data yang digunakan bersebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji Shapiro Wilk yaitu cara yang digunakan dalam uji normalitas yang sampelnya masih terbatas dan kurang dari lima puluh, supaya dapat menghasilkan hasil keputusan yang akurat. Pengujian dibantu dengan aplikasi SPSS, hasil yang diketahui setelah uji normalitas ditampilkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Jenis Tes	Nilai Sig.	Kesimpulan
Hasil pretest	0,134	Normal
Hasil posttest	0,437	Normal

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka bersifat normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka bersifat tidak normal. Hasil uji normalitas pada soal pretest adalah 0,134 sedangkan pada soal posttest adalah 0,437. Dapat disimpulkan bahwa keduanya bersifat normal karena nilai signifikan $> 0,05$. Pada soal pretest diperoleh

$0,134 > 0,05$ artinya normal, sedangkan pada soal posttest adalah $0,437 > 0,05$ artinya normal.

2) Uji Homogenitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada prasyarat uji homogenitas yang harus dilakukan, yang harus bersifat homogen atau sama. Hal ini dilakukan guna menguji sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan kedua variansnya. Dengan nilai signifikan 5% atau 0,05. Atau dapat diartikan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka bersifat homogen, dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka bersifat tidak homogen. Pengujian homogenitas dapat dibantu dengan aplikasi SPSS, data yang diperoleh hasil uji homogenitas ditampilkan pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil uji homogenitas

Variabel	Nilai sig.	Kesimpulan
Rata-rata hasil	0,143	Homogen

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan perhitungan untuk mengetahui homogenitas pada data, dihasilkan nilai sig adalah 0,143 yang dapat disimpulkan homogen karena $0,143 > 0,05$.

d. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Analisis uji N-Gain memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan dalam menggunakan suatu metode, uji ini dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai posttes dan nilai

pretes. Dalam penelitian ini menggunakan uji gain ternormalisasi untuk mengetahui efektivitas penggunaan model CTL dalam pembelajaran IPAS. Peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Perolehan N-Gain skor

Variabel	Rata-rata	Kesimpulan
Skor N-Gain	0,5716	Sedang
Persentase N-Gain	57,1573 %	Cukup efektif

Hasil yang dapat dilihat untuk mengetahui keefektifan model CTL yaitu dengan melihat skor mean dari bentuk skor maupun persen. Diketahui skor N-Gain yang diperoleh adalah 0,5716 sedangkan persentase N-Gain yang diperoleh adalah 57,157%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat skor N-Gain berkategori sedang karena 0,3 - 0,57 - 0,7. Sedangkan pada tingkat presentase efektifitas N-Gain adalah berkategori cukup efektif karena terdapat pada presentase 56% - 75%, yaitu 57,157%. Tingkat keefektifan telah ditampilkan pada tabel 3.2 dan tabel 3.3.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji t berpasangan atau uji paired sampel t test, yaitu uji yang dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua variabel dalam satu kelompok. Uji t ini digunakan untuk mengetahui

bagaimana pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu:

1) Merumuskan hipotesis

- a) Jika H_a diterima artinya penerapan model CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
- b) Jika H_0 diterima artinya penerapan model CTL tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2) Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Diketahui apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima. Selain itu, apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak.

Untuk mengetahui hasil t_{hitung} maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan SPSS, data yang diketahui setelah dihitung menggunakan aplikasi SPSS yang ditampilkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil uji hipotesis

Variabel	t hitung	Perolehan sig.	Df	Kesimpulan
Pretest dan posttest	-15,190	0,000	23	Berpengaruh kategori sedang

Pada tabel diatas telah diketahui hasil nilai t_{hitung} yaitu -15,190. Selanjutnya cara menentukan nilai t_{tabel} dapat dilihat dari

df (*degree of freedom*) yang sudah diketahui pada tabel yaitu 23. Karena diketahui nilai t_{hitung} adalah negatif maka untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilihat dengan satu arah. Nilai df adalah 23 maka nilai t_{tabel} adalah 1,713 dilihat dari t_{tabel} yang sudah ditentukan sebelumnya.

Interpretasi kategori tingkat pengaruh dilihat dari selisih skor minimal posttests dan skor minimal pretest, maka diketahui selisihnya adalah 24. Kriteria peningkatannya dihitung dengan cara selisih dikali 100 dan dibagi rata-rata perolehan skor pretest, yang diketahui hasilnya adalah 42,86% berkategori sedang.

3) Membandingkan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak.
- c) Jika nilai $sig < 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima.

Nilai t_{hitung} adalah -15,190 dan nilai t_{tabel} adalah 1,713. Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} mempunyai nilai negatif sehingga t_{tabel} juga turut menyesuaikan menjadi negatif, atau dengan kata lain pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri. Hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan bukan menunjukkan jumlah (Sarwono, 2011: 193). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} -15,190 dan

nilai t tabel $-1,713$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perolehan data diatas diketahui nilai t hitung adalah $-15,190$ dengan nilai signifikansi adalah $0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pada hasil belajar yang terjadi secara cukup signifikan pada peserta didik kelas IV dengan menerapkan model CTL, pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan.

Penarikan kesimpulan yang dapat dijabarkan yaitu H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada materi tumbuhan kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL. H_a diterima maka artinya penerapan model CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan mata pelajaran IPAS di MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pematang.

4.2 Pembahasan

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 15 Maret sampai dengan 22 Maret 2024, dengan mengangkat topik permasalahan tentang pemodel dalam belajar menggunakan model CTL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MI Nurul Huda Karangtalok Kabupaten Pematang. Penerapan model pada pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi bermanfaat bagu guru maupun peserta didik. Model pembelajaran menjadi alternatif desain yang dapat diimplemtasikan untuk

memanajemen selama proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Mirdad, 2020: 17).

Model CTL memberikan kemudahan kepada pendidik karena dapat memberi kaitan antara materi ajar dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik juga mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika melakukan kegiatan belajar dengan kontekstual, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara fokus dan menyenangkan, hal ini disebabkan karena selama proses belajar berlangsung terdapat keterkaitan antara sesama siswa, dengan guru, juga dengan lingkungan. Keterkaitan tersebut juga dapat melatih sikap keterampilan, kerjasama, dan pengetahuan baru bagi peserta didik. Model pembelajaran CTL juga dapat membantu guru untuk menyampaikan materi secara kontekstual (Rahmawati, 2018: 14).

Setelah penerapan model CTL peserta didik memiliki peningkatan yang cukup signifikan terkait materi tumbuhan pelajaran IPAS kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok. Model pembelajaran CTL dapat dilaksanakan dengan optimal karena telah disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi peserta didik, juga tujuan pembelajaran. Maka dari itu implemtasi model CTL dapat menjadi lebih mudah dan asik bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sudah dilakukan. Hasil pembelajaran bersignifikan naik dengan nilai yang memuaskan.

Model kontekstual mengaitkan tujuh komponen dalam melaksanakan pembelajaran berlangsung, diantaranya yaitu: Konstruktivisme, inquiri, *questioning*, masyarakat belajar, modeling, refleksi, dan penilaian autentik.

Penerapan tujuh komponen model CTL dapat divariasikan lebih menarik supaya tidak membosankan. (Karim, 2017: 148). Konstruktivisme diisi dengan kegiatan guru memancing beberapa pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari, inquiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan konsep. *Questioning* sangat memudahkan guru untuk mendorong peserta didik bertanya terkait konsep yang akan dibahas. Masyarakat belajar merupakan kegiatan yang membangun peserta didik untuk saling bekerja sama tentang masalah yang dibahas. Setelah bekerja sama peserta didik diharapkan untuk melakukan modeling atau menyampaikan gagasan yang sudah dibahas berkelompok, refleksi menjadi bahan evaluasi selama proses belajar, dan diuji dengan memberi soal berupa penilaian autentik.

Alur pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pemberian soal pretes, perlakuan penerapan model CTL, dan pemberian soal postes. Tujuan dari pemberian soal pretes dan postes adalah untuk mengukur tingkat perubahan yang dimiliki peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian yang sudah dilakukan peserta didik selama proses belajar, hasil belajar dapat berupa kemampuan keterampilan, kemampuan pengetahuan dan kemampuan sikap (Rahman, 2022: 297).

Hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS dilandaskan dengan penguasaan produk, proses, dan pengandian. Strategi produk diharapkan peserta didik mampu memahami konsep IPA dan kaitannya dengan

kehidupan sehari-hari; dari strategi proses diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuannya, menunjukkan rasa empati, dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari untuk menjelaskan dan memperjelas permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari; dan dari strategi pengabdian diharapkan peserta didik mampu memiliki keinginan untuk belajar tentang lingkungan, kritis terhadap orang lain, dan mau bekerja sama dalam lingkungan tim (Riya Wulandari, 2021: 284).

Hasil belajar pretes dan postes dalam penelitian, peserta didik memiliki perubahan hasil yang meningkat. Adapun skor rata-rata soal pretest yang didapatkan peserta didik yaitu 56, dengan skor minimal 40 dan maksimal 80. Sedangkan pada soal posttest peserta didik memperoleh skor rata-rata 80, dengan nilai minimal 65 dan maksimal 100.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa penerapan model CTL mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mapel IPAS materi tumbuhan di MI Nurul Huda Karangtalok.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Kesimpulan yang dapat dijabarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum mengimplementasikan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok diperoleh skor rata-rata 75 dengan skor minimal 60 dan skor maksimal yaitu 90.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model CTL pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok memiliki hasil nilai yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil soal posttest, setelah penerapan treatment model pembelajaran CTL. Adapun skor rata-rata yang diperoleh yaitu 80, dengan skor minimal 65 dan maksimal 100.
3. Terdapat pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Hasil yang diperoleh setelah diberi perlakuan lebih baik dari sebelum diberi perlakuan atau hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yang sudah diuji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil yang diperoleh adalah $-15,190 > -1,713$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya H_0 akan ditolak dan H_a diterima. H_a diterima maka artinya penerapan model CTL memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

siswa pada materi tumbuhan mata pelajaran IPAS di MI Nurul Huda Karangtalok.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan oleh peneliti di dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran IPAS kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok, dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran dapat diterapkan supaya pembelajaran lebih efektif, menarik, aktif dan efisien seperti model pembelajaran CTL.
2. Bagi peserta didik kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok, ketika melaksanakan pembelajaran dapat melakukan kegiatan aktif dan kreatif selama mengikuti pembelajaran. Maka ketika proses pembelajaran yang aktif akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu saling bekerja sama dan saling menghargai selama kegiatan pembelajaran, baik kepada guru maupun kepada teman sebayanya. Setiap peserta didik juga harus mampu mengkondisikan emosinya dan memiliki tanggungjawab penuh ketika bekerjasama dengan kelompoknya.
3. *Bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini guna meningkatkan hasil yang lebih maksimal.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Moh., Endang Sri Budi Herawati, dan Naufalia Nuraya. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *JPFS: Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Afiah, Ardhia., dan Iqbal Ahnaf Fi Faruq. (2018). *Instrumen Penilaian Berbagai Kompetensi atau Indikator Dalam Pencapaian Hasil Belajar SD/MI*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Annisyah, N. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Persepsi Guru (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Azzahra, Irfanaeka., Aan Nurhasanah, dan Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>
- Citra, Renita. (2017). Komparasi Hasil Belajar Matematika Menggunakan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Pembelajaran Konvensional Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Merangin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (2), 24-28.
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Febriani, Nabilla. (2023). *Pengembangan E-Modul IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas IV SDN 01 Pengasinan*.
- Festiawan, Rifqi. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fiteriani, Ida., dan Iswatun Solekha. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) pada siswa kelas V MI raden intan wonodadi kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3 (1), 105-110. <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v3i1.1332>
- Fitri, Amalia., Anggayudha A. Rasa, DKK. (2021). *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD kelas IV*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembukuan.

- Hardani, H., Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty dan Evi Fatmi Utami. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Hendri, Yossi Lovita. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Struktural. 3 (2), 84-95.
- Jamal, M. (2017). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). Jurnal Sak Sinabariba dan Rencus. Peranan guru memilih model-model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. *Seminar Nasional PGDS Unimed*, 1 (1). <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>
- Jaya, Indra., dan Ardat Ardat. (2013). *Penerapan statistik untuk pendidikan*.
- Karim, Abdul. (2017). Analisis Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7 (2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1578>
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. Bina Gogik: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
- Listiani. (2023). Hakikat Sains (*Nature of Science*) dan Peran Pentingnya dalam Pembelajaran IPA *Nature of Science and Its Importance for Science Teaching and Learning*. *Borneo Journal of Biology Education*, 5 (1). <https://doi.org/10.35334/bjbe.v5i1.3903>
- Loka Son, Aloisius. (2019). Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. *Gema wiralodra*, 10 (1), 42-49. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v10i1.8>
- Magdalena, Ina., Annisa, Ragin, dan Ishaq. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Maghfiroh, Leny. (2014). Penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, 2 (2), 7-9

- Marianah, M. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Alat Indra Manusia Dengan Pendekatan Ctl (Contextstual Teaching And Learning) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Semparu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3 (2), 57-59. DOI: <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v3i2.725>
- Musianto, Lukas. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4 (2). <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.%20123-136>
- Nofarof Hasudungan, Anju. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3 (2), 115-116. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i2.112-126>
- Nurwati, Andi. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9 (2), 338-390. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.781>
- Perangin-angin, Alim. (2020). Perbedaan hasil belajar siswa yang di ajar dengan model Pembelajaran elaborasi dengan model pembelajaran konvensional. *Jurnal Penelitian Fisikawan*, 3 (1), 44-48
- Qolbiyah, Aini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 46-47. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.15>
- Rahman, Sunarti. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, Tutut. Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (1), 14-15
- Rahmi, Putri., dan Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7 (1), 145-149. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Ratih, Ika., Sulistiani. (2020). Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2 (1), 40-49
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *PRASI*, 6 (11), 31.

- Razali, Nornadiah Mohd., dan Yap Bee Wah. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of statistical modeling and analytics*, 2 (1), 23-28
- Riya Wulandari, A. T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 7 (2), 284. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5173>
- Sapta, Andy. (2018). Penerapan Model Ctl Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelanaran Matematika. *SENAR: Seminar Nasional Royal*, 1. (1), 207-208
- Sarwono, Jonathan (2011). *Buku Pintar IMB SPSS Statistic 29*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Icam. (2020). *Statistika penelitian*. Universitas Negeri Gorontalo, 1 (1)
- Usmad. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7 (1), 51-59
- Wahab, Abdul., Junaedi, dan Muh Azhar. 2021. (2021). Efektivitas pembelajaran statistika pendidikan menggunakan uji peningkatan n-gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5 (2), 1040-1045. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.845>
- Wandini, Rora Rizki., Putri Zulva Sari dkk. (2022). Menerapkan Proses Keterampilan dalam Pembelajaran IPA di MI/SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3), 2022-2023. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5009>
- Wijayanti, Inggit., dan Anita Ekantini. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (2), 2103-2107. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>
- Wijayanti, Tri., S, Sugiman. (2013). Keefektifan pendekatan CTL dan problem solving ditinjau dari prestasi belajar matematika dan religiusitas siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8 (2), 215-217. <https://doi.org/10.21831/pg.v8i2.8951>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian

1. HASIL PRETEST

KKM : 75

No	Nama Peserta Didik	Nilai Tes
1.	Ashilah Rasya Az Zahra	80
2.	Muhammad Rafif Zakaria	55
3.	Muhammad Irfa'is Surur	60
4.	Dzulbaihaq Java Mitsyah	65
5.	Enggar Auri Pradita	75
6.	Riandra Af Ridho Muchako	60
7.	Muhammad Nauffal Apriyansah	50
8.	Nurhan Afkar Ar Roziq	50
9.	Arju Fadlan Maulana	55
10.	Bilal Faqih Ilmi	40
11.	Zahida Qolbi Nadhifah	60
12.	Nesya Azky Nur Annayya	45
13.	Reva Ramadhani Putri	45
14.	Danis Bahar Fatih	55
15.	Hanif Ashari	60
16.	Ahmad Muammar Al afkar	65
17.	Alfian Rizki Mutho	55
18.	Ahmad Ramdani Mubarak	80
19.	Nada Fajria Salsabila	65
20.	Nabila Qotrunnada	40
21.	Desi Tri Wulandari	50
22.	Adea Zahra Naufa	55
23.	Humam Zada Hidayatno	40
24.	Alfino Rizky Ahmadi	45
	Rata-rata	56,25

2. HASIL POSTTEST

KKM : 75

No	Nama Peserta Didik	Nilai Tes
1.	Ashilah Rasya Az Zahra	100
2.	Muhammad Rafif Zakaria	80
3.	Muhammad Irfa'is Surur	85
4.	Dzulbaihaq Java Mitsyah	85
5.	Enggar Auri Pradita	90
6.	Riandra Af Ridho Muchako	80
7.	Muhammad Nauffal Apriyansah	75
8.	Nurhan Afkar Ar Roziq	75
9.	Arju Fadlan Maulana	80
10.	Bilal Faqih Ilmi	70
11.	Zahida Qolbi Nadhifah	90
12.	Nesya Azky Nur Annayya	75
13.	Reva Ramadhani Putri	70
14.	Danis Bahar Fatih	80
15.	Hanif Ashari	65
16.	Ahmad Muammar Al afkar	85
17.	Alfian Rizki Mutho	80
18.	Ahmad Ramdani Mubarak	90
19.	Nada Fajria Salsabila	90
20.	Nabila Qotrunnada	75
21.	Desi Tri Wulandari	85
22.	Adea Zahra Naufa	75
23.	Humam Zada Hidayatno	75
24.	Alfino Rizky Ahmadi	85
	Rata-rata	80,83

3. HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL KONVENSIONAL



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
" NURUL HUDA KARANGTALOK "
 Alamat : Jl. Raya Karangtalok RT14/RW07 – Ampelgading – Pemalang – Jawa Tengah
 NSM : 111233270084, NPSN : 69854219, Email : minurulhudakarangtalok@gmail.com

NILAI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

MATERI TUMBUHAN

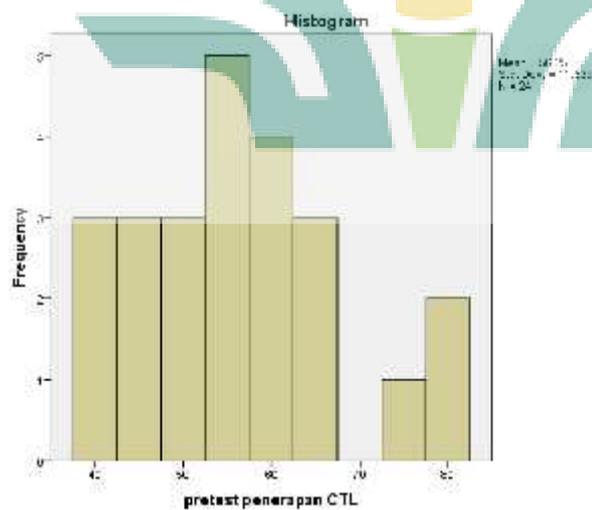
No	Nama Siswa	Nilai
1	Aden Zahra Naufa	70
2	Ahmad Muammar Al afkar	70
3	Ahmad Ramdani Mubarak	85
4	Alfian Rizki Mutho	75
5	Alfino Rizky Ahmadi	75
6	Arju Fadlan Maulana	80
7	Ashilah Resya Az Zahra	90
8	Bilal Faqih Ilmi	75
9	Danis Bahar Fatih	75
10	Desi Tri Wulandari	75
11	Dzulbahauq Java Mitsyah	75
12	Enggar Auri Pradita	80
13	Hanif Ashari	60
14	Muhammad Irfais Surur	80
15	Muhammad Nauffal Apriyansah	65
16	Muhammad Rafif Zakaria	70
17	Nabila Qotrunnada	75
18	Nada Fajria Salsabila	85
19	Nesya Azky Nur Annayya	70
20	Nurhan Afkar Ar Roziq	70
21	Reva Ramadhani Putri	70
22	Riandra Af Ridho Muchako	75
23	Zahida Qolbi Nadhifah	85
24	Humam Zadr Hidayatho	75
	Rata-rata	75,21

Lampiran 2 : Hasil Analisis Deskriptif

1. ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR SISWA (PRETEST)

Descriptives			Statistic	Std. Error
pretest penerapan CTL	Mean		56.25	2.355
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.38	
		Upper Bound	61.12	
	5% Trimmed Mean		55.83	
	Median		55.00	
	Variance		133.152	
	Std. Deviation		11.539	
	Minimum		40	
	Maximum		80	
	Range		40	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		.547	.472
	Kurtosis		-.122	.918

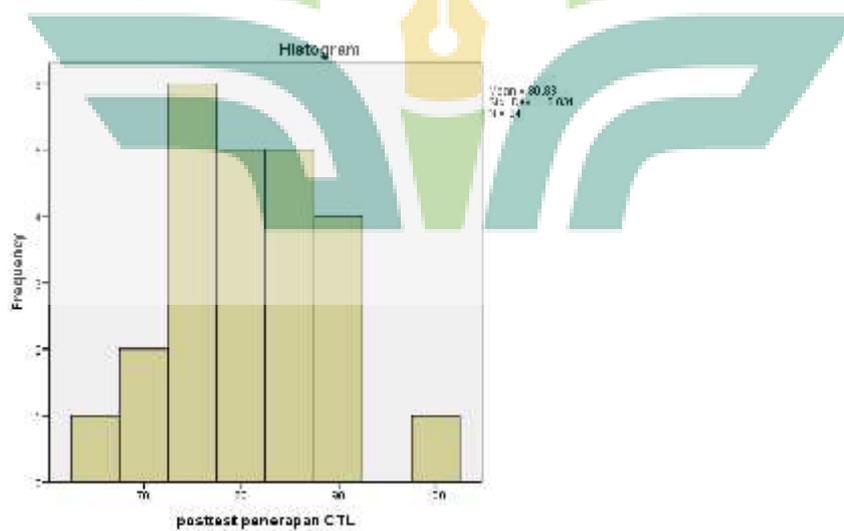
Diagram Hasil Pretest:



2. ANALISIS DESKRIPTIF HASIL BELAJAR SISWA (POSTTEST)

Descriptives			Statistic	Std. Error
posttest penerapan CTL	Mean		80.83	1.639
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.44	
		Upper Bound	84.22	
	5% Trimmed Mean		80.69	
	Median		80.00	
	Variance		64.493	
	Std. Deviation		8.031	
	Minimum		65	
	Maximum		100	
	Range		35	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.254	.472
	Kurtosis		.122	.918

Diagram nilai posttest:



Lampiran 3 : Hasil Analisis Data

1. HASIL ANALISIS UJI NORMALITAS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest penerapan CTL	.126	24	.200*	.936	24	.134
posttest penerapan CTL	.141	24	.200*	.960	24	.437

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. HASIL ANALISIS UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance						
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
nilai	Based on Mean	2.222	1	46	.143	
ujian	Based on Median	1.890	1	46	.176	
	Based on Median and with adjusted df	1.890	1	40.100	.177	
	Based on trimmed mean	2.090	1	46	.155	

3. HASIL ANALISIS UJI N-GAIN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	24	.13	1.00	.5716	.15280
Ngain_persen	24	12.50	100.00	57.1573	15.28048
Valid N (listwise)	24				

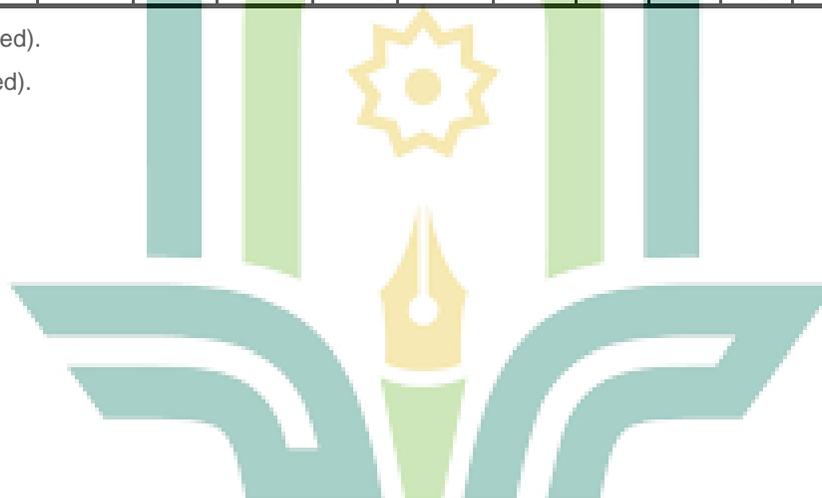
soal20	Pearson Correlation	.109	.217	.484**	.244	.351	-.438*	-.045	.056	.435*	.226	.234	.074	.292	.296	.157	-.208	.148	.107	.033	1	.424*
	Sig. (2-tailed)	.568	.250	.007	.194	.057	.015	.812	.767	.016	.230	.212	.698	.118	.113	.407	.271	.434	.574	.864		.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.564**	.539**	.482**	.243	.419*	-.551**	.406*	.373*	.701**	.524*	.681*	.557*	.505*	.519*	.502*	.465*	.594*	.419*	.467*	.424*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.007	.196	.021	.002	.026	.043	.000	.003	.000	.001	.004	.003	.005	.010	.001	.021	.009	.020	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

5. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	21



6. HASIL ANALISIS UJI HIPOTESIS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	56.25	24	11.539	2.355
	posttest	80.83	24	8.031	1.639

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	24	.727	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std.	Std.	95% Confidence Interval		t	df	Sig. (1-tailed)
			Deviation	Error	of the Difference				
			n	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-24.583	7.929	1.618	-27.931	-21.235	-15.190	23	.000

t tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	8.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77845	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

Lampiran 3 : Format Keterlaksanaan Instrummen

1. DOKUMENTASI

<p>Uji validitas instrumen</p> 	<p>Observasi lingkungan</p> 
<p>Pembelajaran pertama</p> 	<p>Mengerjakan soal pretest</p> 
<p>Penerapan CTL didalam kelas</p> 	
<p>Pembelajaran kedua</p> 	<p>Penerapan CTL diluar kelas</p> 



2. ABSEN SISWA

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Pemb. 1	Pemb. 2
1.	Adea Zahra Naufa	P	✓	✓
2.	Ahmad Muammar Al afkar	L	✓	✓
3.	Ahmad Ramdani Mubarak	L	✓	✓
4.	Alfian Rizki Mutho	L	✓	✓
5.	Alfino Rizky Ahmadi	L	✓	✓
6.	Arju Fadlan Maulana	L	✓	✓
7.	Ashilah Rasya Az Zahra	P	✓	✓
8.	Bilal Faqih Ilmi	L	✓	✓
9.	Danis Bahar Fatih	L	✓	✓
10.	Desi Tri Wulandari	P	✓	✓
11.	Dzulbaihaq Java Mitsyah	L	✓	✓
12.	Enggar Auri Pradita	L	✓	✓
13.	Hanif Ashari	L	✓	✓
14.	Muhammad Irfa'is Surur	L	✓	✓
15.	Muhammad Nauffal	L	✓	✓
16.	Muhammad Rafif Zakaria	L	✓	✓
17.	Nabila Qotrunnada	P	✓	✓
18.	Nada Fajria Salsabila	P	✓	✓
19.	Nesya Azky Nur Annayya	P	✓	✓
20.	Nurhan Afkar Ar Roziq	L	✓	✓
21.	Reva Ramadhani Putri	P	✓	✓
22.	Riandra Af Ridho Muchako	L	✓	✓
23.	Zahida Qolbi Nadhifah	P	✓	✓
24.	Humam Zada Hidayatno	L	✓	✓

Lampiran 4 : Instrumen Penelitian

1. MODUL AJAR IPAS

MODUL AJAR			
ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL			
Satuan Pendidikan Karangtalok	: MI Nurul Huda	Elemen : Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi	Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit
Penyusun	: Thia Nur Rahmah	Bagian Tubuh Tumbuhan (A)	
Jenjang	: MI/SD	Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi (B)	
Fase	: B	Profil Pelajar Pancasila :	
Kelas	: IV	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertaqwa kepada Tuhan. • Berkebinekaan Global. • Gotong royong. • Mandiri. • Berfikir Kritis. • Kreatif. 	
Semester	: Ganjil		
Tujuan Pembelajaran			
<p>Tujuan Pembelajaran Topik A:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 2) Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 3) Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak. <p>Tujuan Pembelajaran Topik B:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis. 2) Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. 3) Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain. <p>Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat menunjukkan sikap sopan, santun dan ramah terhadap keberagaman. 2) Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 3) Peserta didik dapat memahami memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 4) Peserta didik dapat mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak. 			

5) Peserta didik dapat mengetahui manfaat fungsi bagian tumbuhan pada manusia
6) Peserta didik dapat memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis.
7) Peserta didik dapat memahami hasil proses fotosintesis.
8) Peserta didik dapat memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.
9) Peserta didik dapat mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.
Target Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
Jumlah Peserta Didik (Maksimum)
40 peserta didik
Ketersediaan Materi
<ul style="list-style-type: none"> • Materi untuk peserta didik reguler • Materi pengayaan untuk peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata • Materi remedial untuk peserta didik yang kemampuannya lemah
Deskripsi Umum Kegiatan Pembelajaran
<p>Model pembelajaran: <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik • Memberi pemahaman kepada peserta didik secara aktif dan kreatif serta berpotensi dalam menyampaikan pembelajaran. • Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara bermakna dengan melalui proses berfikir secara sistematis. • Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sebuah informasi yang belum dipahami • Membagi peserta didik kedalam kelompok belajar untuk menciptakan sebuah proses belajar yang lebih efektif jika bekerja sama • Meminta peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusi dari aktivitas pemecahan masalah yang sudah diberikan oleh guru. • Melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran

- Melakukan penilaian autentik atau penelitian pada lapangan

Metode Pembelajaran :

- Diskusi
- Kerja kelompok
- Mengamati
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Ceramah

Pembelajaran 1

<p>Materi Ajar Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian Tubuh Tumbuhan • Fungsi dari setiap bagian tumbuhan • Manfaat fungsi tubuh tumbuhan pada manusia <p>Prasarana dan Sarana/Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas yang nyaman • Papan tulis • Media pembelajaran • Benda-benda disekitar peserta didik <p>Persiapan pembelajaran Langkah-langkah persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan media untuk pengamatan • Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan • Guru menyiapkan lembar pengamatan 	
Urutan kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Deskripsi kegiatan	
<p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam proses belajar. 2) Guru meminta berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. 3) Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri sesuai arahan guru. 4) Guru menanyakan seputar apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. 5) Guru menjelaskan topik pembahasan dan tujuan pembelajaran. 6) Guru menjelaskan terkait teknik penilaian. 7) Guru melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. 	10 Menit
<p>Kegiatan inti: Model Contextual Teaching and Learning Fase I : Invitasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. • Guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas dengan pendapat yang siswa miliki. 	50 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan dan mengikutsertakan pemahamannya tentang konsep tersebut. <p>Fase 2 : Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. • Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang mereka bahas. • Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya. <p>Fase 3 : Penjelasan dan Solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada data hasil observasi ditambah dengan penguatan guru. • Siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan. <p>Fase 4 : Pengambilan Tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Sudahkah anak-anak mengetahui apa saja bagian tubuh dari tumbuhan?" 2) Guru meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali apa fungsi dari setiap bagian tumbuhan 3) Guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk kegiatan remedial dan 2 Menit pengayaan. 4) Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya. 5) Guru melakukan refleksi dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang saja yang sudah kamu pelajari hari ini? • Bagaimana perasaanmu saat kegiatan pembelajaran hari ini? • Kegiatan apa yang kamu sukai? 6) Guru menyimpulkan pembelajaran. 7) Selalu meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 8) Berdoa bersama, 	10 Menit

Pembelajaran 2	
<p>Materi Ajar Materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fotosintesis proses paling penting di Bumi • Proses fotosintesis pada tumbuhan • Dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi. <p>Prasarana dan Sarana/Alat dan Bahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas yang nyaman • Papan tulis • Media pembelajaran • Benda-benda disekitar peserta didik <p>Persiapan pembelajaran Langkah-langkah persiapan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan media untuk pengamatan • Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan • Guru menyiapkan lembar pengamatan 	
Urutan kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik, serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam proses belajar. 2. Guru meminta berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. 3. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri sesuai arahan guru. 4. Guru menanyakan seputar apersepsi tentang materi yang akan diajarkan. 5. Guru menjelaskan topik pembahasan dan tujuan pembelajaran. 6. Guru menjelaskan terkait teknik penilaian. 	10 Menit
<p>Kegiatan Inti: <i>Model Contextual Teaching and Learning</i> Fase 1 : Invitasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. • Guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari melalui kaitan konsep-konsep yang dibahas dengan pendapat yang siswa miliki. 	50 Menit

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan dan mengikutsertakan pemahamannya tentang konsep tersebut. <p>Fase 2 : Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru. • Secara berkelompok siswa melakukan kegiatan dan berdiskusi tentang masalah yang mereka bahas. • Secara keseluruhan, tahap ini akan memenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena kehidupan lingkungan sekelilingnya. <p>Fase 3 : Penjelasan dan Solusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberi penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada data hasil observasi ditambah dengan penguatan guru. • Siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan. <p>Fase 4 : Pengambilan Tindakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membuat keputusan, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah. • Guru membagikan soal posttest untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dengan pertanyaan "Sudahkah anak-anak mengetahui bagaimana proses fotosintesis?" 2. Guru meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali terkait proses terjadinya fotosintesis pada tumbuhan. 3. Guru memberi tindak lanjut kepada siswa untuk kegiatan remedial dan pengayaan. 4. Guru memberikan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya. 5. Guru melakukan refleksi dengan: Apa yang saja yang sudah kamu pelajari hari ini? Bagaimana perasaanmu saat kegiatan pembelajaran hari ini? Kegiatan apa yang kamu sukai? 6. Guru menyimpulkan pembelajaran. 7. Selalu meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 8. Berdoa bersama. 	<p>10 Menit</p>

Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
<ol style="list-style-type: none"> 1) Penilaian Pengetahuan : Penilaian pengetahuan tentang bagian tubuh tumbuhan dan proses fotosintesis. 2) Penilaian Sikap : Pengamatan sikap spiritual dan sosial pada saat melakukan kerjasama dengan kegiatan diskusi bersama kelompok. 3) Penilaian keterampilan : Penilaian keterampilan saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
Kegiatan Remedial dan Pengayaan
<p>Kegiatan remedial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target pembelajaran dapat melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan supaya mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. <p>Kegiatan pengayaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka
<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Panduan Guru SD Kelas IV, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk. • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Buku Siswa SD Kelas IV, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk.
Lampiran
<ol style="list-style-type: none"> 1) Materi Ajar 2) Lembar Asesmen Pembelajaran 3) Lembar Kerja Peserta Didik

Pemalang, 27 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa Praktikan

Abdul Khalim
NIP. -

Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM. 2320096

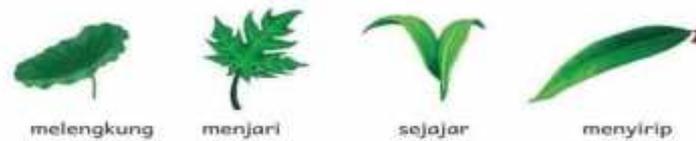
Lampiran 1

Materi Ajar

BAGIAN TUBUH TUMBUHAN

- **Pengertian tumbuhan**
Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis.
- Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:
 - a. untuk pertumbuhan tanaman;
 - b. perlindungan diri atau adaptasi;
 - c. alat berkembang biak.
- Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.
- Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:
 - a. Akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
 - b. Akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.
- Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:
 - a. Batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
 - b. Batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
 - c. Batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.
- Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan

dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh.



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

- Manfaat fungsi bagian tumbuhan pada manusia
 - a. Sebagai sumber bahan pangan.
 - b. Sebagai bahan perabot rumah, jembatan, Dermaga, kapal, layang-layang, dan masih banyak lagi.
 - c. Sebagai bahan pembuat obat-obatan, seperti minyak kayu putih dan jamu tradisional

FOTOSINTESIS, PROSES PALING PENTING DI BUMI

- Pengertian Fotosintesis
Fotosintesis adalah proses yang sangat penting, tidak hanya bagi tumbuhan namun bagi makhluk hidup di Bumi. Proses fotosintesis sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di Bumi. Baik itu untuk sumber oksigen juga sebagai sumber makanan. Hewan-hewan karnivora mungkin tidak menggunakan tumbuhan sebagai sumber makanan. Namun, mereka memangsa hewan herbivora yang kelangsungan hidupnya bergantung pada tumbuhan.

Proses fotosintesis terjadi ketika klorofil di daun menangkap cahaya matahari dan menggunakannya untuk mengubah air dan karbondioksida menjadi gula dan oksigen.

- Komponen penting yang digunakan selama proses fotosintesis:
 - 1) Matahari.
Matahari merupakan sumber energi cahaya dan panas. Tumbuhan menggunakan energi cahaya pada matahari untuk melakukan proses fotosintesis.

2) Air

Akar berfungsi untuk menyerap air dari dalam tanah. Air kemudian disalurkan oleh batang dan sampai ke daun.

3) Karbon dioksida

Manusia dan hewan mengeluarkan karbondioksida saat mengembuskan nafas. Karbon dioksida ini kemudian diserap oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.

4) Klorofil

Daun memiliki warna alami hijau. Warna ini disebut sebagai klorofil.

➤ Kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.

- Kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis
 - Memperoleh energi atau makanan pada tumbuhan
 - Proses pengubahan senyawa air (H_2O) dan karbon dioksida (CO_2) dibantu oleh cahaya matahari yang diserap oleh klorofil sehingga menghasilkan senyawa glukosa ($C_6H_{12}O_6$). Glukosa yang dihasilkan selain digunakan langsung oleh tumbuhan juga akan disimpan dalam bentuk makanan (buah).
- Hasil dari proses fotosintesis
 - Menghasilkan karbohidrat atau makanan dan oksigen
 - Makanan kemudian disalurkan ke seluruh tubuh tumbuhan
 - Oksigen dilepaskan melalui mulut daun atau stomata ke udara
 - Karbohidrat atau makanan dari hasil fotosintesis disalurkan ke seluruh tubuh tumbuhan.

➤ Dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan di Bumi.

Dampak fotosintesis ini memiliki sifat menguntungkan karena tidak hanya baik untuk tumbuhan, melainkan juga bagi lingkungan, termasuk alam, hewan, dan manusia. Dampak dari terjadinya proses fotosintesis tersebut antara lain:

- Menghasilkan oksigen.

Dari proses reaksi terang, fotosintesis menghasilkan oksigen yang dilepas ke atmosfer. Dampak baiknya, oksigen tersebut bisa dihirup oleh semua makhluk hidup untuk bernapas. Terutama bagi manusia dan hewan, oksigen mempunyai peranan

penting dalam memaksimalkan seluruh kinerja organ tubuh supaya tetap berfungsi dengan baik.

- Menghasilkan hydrogen

Hidrogen adalah zat air yang sangat dibutuhkan tumbuh-tumbuhan. Dengan adanya hidrogen, maka tumbuhan bisa tumbuh dan berkembang kemudian menghasilkan bunga, buah, dan lain sebagainya. Hasil dari tumbuhan yang berkembang ini nantinya dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia dan hewan.

- Menghasilkan karbohidrat (glukosa)

Otosintesis juga menghasilkan karbohidrat berupa molekul gula sederhana untuk sumber energi atau bahan makanan pada tumbuhan. Glukosa tersebut bisa dijadikan cadangan makanan tumbuhan untuk jangka panjang, sehingga ketika berhadapan dengan musim tertentu, tumbuhan tidak mudah layu atau mati. Tumbuhan yang mengandung karbohidrat bisa dikonsumsi manusia karena dapat menyumbang pasokan energi untuk menunjang aktivitas sehari-hari.

- Mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.

Selain pada tanaman, fotosintesis kemudian menjadi proses alami yang sangat berperan penting terhadap kehidupan organisme, seperti pada manusia dan hewan. Hal ini karena ketika proses fotosintesis terjadi, maka akan menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh makhluk hidup untuk bernapas.



Lampiran II

Assesment Penilaian

1. Penilaian sikap

➤ Sikap Spiritual

No	Nama siswa	Ketertiban Beribadah				Perilaku Tutur Kata				TawadhuK			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
Dst.													

➤ Sikap Sosial

No	Nama siswa	Percaya Diri				Disiplin				Bekerja Sama			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
Dst.													

Keterangan Penilaian

SB = Sangat Baik = 100-80

B = Baik = 79-60

C = Cukup = 59-40

K = kurang = 39-0

 $Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$

Skor maksimal

➤ Sikap Individu

No	Nama siswa	Berdoa Bersama		Tugas Individu		Senyum, Sapa, Salam		Fokus Belajar		Menjaga Kebersihan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
	Dst.										

2. Penilaian Pengetahuan

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan					
2.	Memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan.					
3.	Mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.					
4.	Memahami kebutuhan tumbuhan untuk melakukan proses fotosintesis serta hasil dari fotosintesis.					
5.	Memahami dampak proses fotosintesis dan mengaitkan dengan pentingnya menjaga tumbuhan diRum.					
6.	Mengaitkan proses fotosintesis dengan makhluk hidup lain.					

3. Penilaian Keterampilan

Nama :

Kelas :

Aktivitas Pembelajaran :

No	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah Skor
		4	3	2	1	
1.	Bekerja sama kelompok dengan baik					
2.	Mampu menyelesaikan tugas					
3.	Ketepatan dalam mempresentasikan hasil diskusi					
4.	Ketanggapan dalam memberikan contoh					
5.	Partisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran					

Keterangan Penilaian

SB = Sangat Baik = 100-80

B = Baik = 79-60

C = Cukup = 59-40

K = kurang = 39-0

$Skor = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
KELOMPOK**

Nama Anggota Kelompok :

.....

.....

Kelompok :

Kelas :

Petunjuk:

1. Siapkan lembar kerja sebelum memulai diskusi
2. Carilah mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan
3. Tulisakan sesuai bagian pada gambar
4. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, kelompok lain siap mendengarkan



2. KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CTL

LEMBAR OBSERVASI

KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN CTL

Nama Praktikan : Thia Nur Rahmah Hidayah
 NIM : 2320096
 Materi Pokok : Bagian Tubuh Tumbuhan

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	KETERANGAN	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik serta menanyakan kesiapan peserta didik dalam proses belajar	✓	
2	Berdoa bersama	✓	
3	Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar	✓	
4	Melakukan apersepsi	✓	
5	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menjelaskan teknik penilaian	✓	
7	Melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa	✓	
8	Siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya	✓	
9	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan dan mengikatsertakan pemahamannya	✓	
10	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyelidiki dan menemukan konsep	✓	
11	Melakukan kegiatan dan berdiskusi secara berkelompok	✓	
12	Peserta didik memberi penjelasan solusi dari permasalahan	✓	
13	Menyampaikan gagasan, membuat model, membuat rangkuman, dan ringkasan oleh peserta didik	✓	
14	Peserta didik membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan	✓	
15	Memberikan penguatan kepada peserta didik	✓	
16	Meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali terkait materi hari ini	✓	

17	Memberi tindak lanjut kepada siswa untuk kegiatan remedial dan pengayaan		✓
18	Memberikan informasi materi yang akan dipelajari berikutnya	✓	
19	Melakukan refleksi kepada peserta didik	✓	
20	Memberi kesimpulan pembelajaran	✓	
21	Selalu meningkatkan rasa bersyukur kepada Tuhan YME	✓	
22	Berdoa bersama	✓	

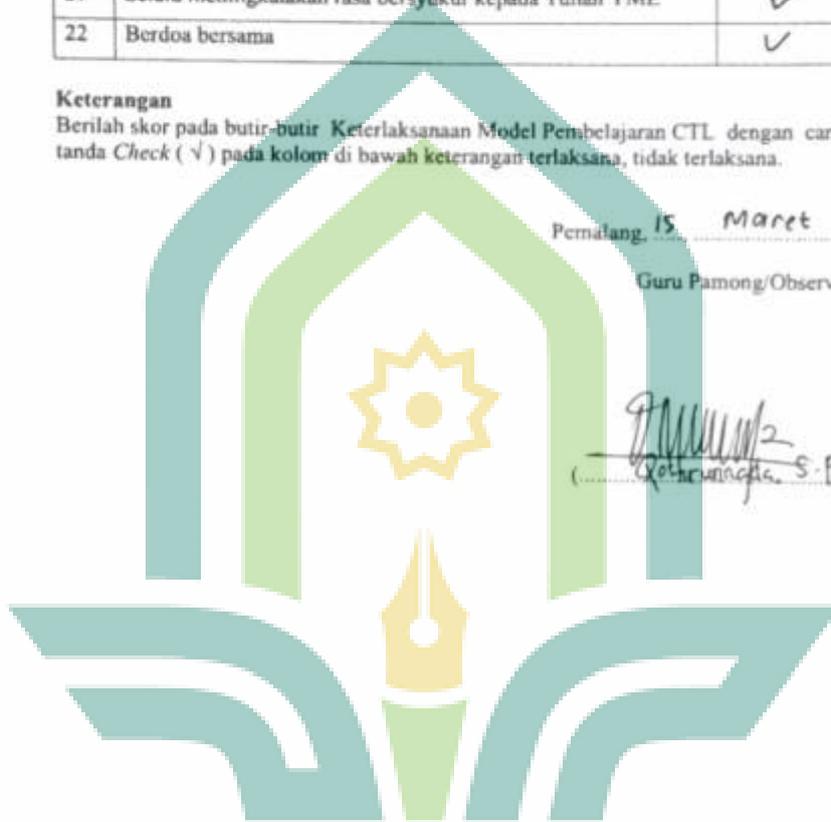
Keterangan

Berilah skor pada butir-butir Keterlaksanaan Model Pembelajaran CTL dengan cara memberi tanda Check (✓) pada kolom di bawah keterangan terlaksana, tidak terlaksana.

Pemalang, 15 Maret 2024

Guru Pamong/Observer


(..... G. M. M. 2 S.Pd.)



3. SOAL PRETEST DAN POSTTEST

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

INDIVIDU

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B, C, atau D di bawah ini!

1. Pada tumbuhan terdapat bagian tubuh yang berwarna hijau, disebut
 - a. Batang
 - b. Daun
 - c. Akar
 - d. Buah
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bagian tubuh pada tumbuhan pada nomor 4 adalah

- a. Akar
 - b. Bunga
 - c. Batang
 - d. Daun
3. Bagian tubuh pada tumbuhan yang biasa dikonsumsi oleh manusia tanpa diolah terlebih dahulu disebut
 - a. Bunga
 - b. Buah
 - c. Batang
 - d. Daun
 4. Salah satu bagian tumbuhan yang umumnya terdapat didalam tanah, dengan arah tumbuh ke pusat bumi dan meninggalkan cahaya serta mempunyai tugas untuk menyerap air disebut
 - a. Akar
 - b. Batang

- c. Daun
 - d. Bunga
5. Bagian dari tanaman yang umumnya berpenampilan indah dan mengeluarkan aroma wangi disebut
 - a. Akar
 - b. Batang
 - c. Daun
 - d. Bunga
 6. Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi, kecuali
 - a. Untuk pertumbuhan tanaman
 - b. Perlindungan diri atau adaptasi
 - c. Menghasilkan tampilan yang lebih indah dan memikat
 - d. Alat berkembang biak
 7. Menyokong dan mengikat tubuh tumbuhan pada tanah, sebagai tempat untuk menyimpan cadangan makanan, serta dapat menyerap air dan garam-garam mineral merupakan fungsi dari bagian tubuh tumbuhan yang disebut
 - a. Bunga
 - b. Akar
 - c. Buah
 - d. Batang
 8. Fungsi pada daun bagi tumbuhan adalah sebagai berikut, kecuali
 - a. Tempat terjadinya proses fotosintesis
 - b. Sebagai alat pernapasan tumbuhan
 - c. Tempat terjadinya penguapan
 - d. Tempat terjadinya pembuahan
 9. Proses terjadinya fotosintesis adalah proses yang dilakukan oleh daun, manfaat fotosintesis pada makhluk hidup lain adalah
 - a. Menjaga tanaman supaya tetap kokoh
 - b. Menghasilkan oksigen
 - c. Menghasilkan energi
 - d. Sebagai cadangan makanan
 10. Tubuh pada tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan pencernaan, metabolisme, kinerja otak, dan sel tubuh pada manusia adalah
 - a. Batang
 - b. Buah
 - c. Biji
 - d. Akar

11. Batang dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu batang kayu, batang basah, dan batang rumput. Manfaat dari batang kayu bagi manusia adalah
 - a. Untuk membuat perabot rumah tangga
 - b. Untuk dijadikan listrik
 - c. Dimanfaatkan untuk perkembangbiakan tubuh
 - d. Untuk menyerap nutrisi dalam tanah
12. Manusia dapat memanfaatkan batang kayu untuk
 - a. Kaca
 - b. Pisau
 - c. Kursi dan meja
 - d. Internet
13. Ketika terjadi fotosintesis pada tumbuhan, manfaat yang dapat diambil oleh tumbuhan selama proses fotosintesis adalah
 - a. Menghasilkan air
 - b. Memperoleh banyak cabang akar
 - c. Menghasilkan buah
 - d. Memperoleh energi atau makanan pada tumbuhan
14. Dampak yang terjadi dari proses fotosintesis bagi hewan adalah
 - a. Hewan dapat bernafas dengan baik karena fotosintesis menghasilkan oksigen
 - b. Hewan dapat berkembangbiak dengan baik karena mengkonsumsi tumbuhan
 - c. Hewan dapat menghasilkan makanannya sendiri
 - d. Semua hewan dapat mengkonsumsi tumbuhan
15. Hasil dari fotosintesis sangat penting bagi makhluk hidup lain, yaitu menghasilkan oksigen untuk
 - a. Berkembangbiak
 - b. Menghasilkan makanan
 - c. Beradaptasi
 - d. Bernafas
16. Dibawah ini adalah peran proses fotosintesis terhadap polusi yang terjadi di lingkungan sekitarnya, kecuali
 - a. Menghasilkan pencemaran pada udara
 - b. Pohon menghasilkan oksigen yang bersih
 - c. Memperbaiki kualitas udara
 - d. Memelihara keseimbangan oksigen di lingkungan sekitarnya
17. Peran tumbuhan sangat penting bagi bumi, bergitupun tumbuhan yang baik dan dapat melakukan fotosintesis. Dibawah ini yaitu peran tumbuhan bagi bumi sendiri, kecuali

- a. Mengendalikan suhu
 - b. Menghasilkan oksigen
 - c. Mengurangi polusi udara
 - d. Meningkatkan hujan
18. Manusia dan hewan sangat bergantung terhadap tumbuhan. Hal ini dikarenakan
- a. Tumbuhan bisa memasak makanan sendiri
 - b. Tumbuhan menghasilkan oksigen yang sangat bermanfaat untuk pernapasan
 - c. Tumbuhan menghasilkan karbondioksida untuk pernapasan manusia dan hewan
 - d. Tumbuhan menghasilkan glukosa yang sangat bermanfaat untuk pernapasan manusia dan hewan
19. Alasan yang tepat mengapa proses fotosintesis adalah proses yang sangat penting adalah....
- a. Karena tumbuhan tidak begitu berperan dalam proses kehidupan di bumi
 - b. Karena dengan fotosintesis tumbuhan menghasilkan oksigen untuk makhluk hidup bernapas
 - c. Karena dengan fotosintesis, hewan dan tumbuhan menghasilkan karbondioksida
 - d. Karena dengan fotosintesis, manusia dan hewan mendapatkan karbondioksida untuk bernapas.
20. Fotosintesis dapat menjadi proses alami yang sangat berperan penting terhadap kehidupan organisme, seperti pada manusia dan hewan. Jika tidak terjadi fotosintesis maka akan menyebabkan
- a. Keracunan makanan
 - b. Kekurangan oksigen pada bumi
 - c. Banyak olahan makanan
 - d. Mudah menemukan perabotan rumah tangga

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fik.uinguadur.ac.id email: fik@unguadur.ac.id

Nomor : B-323/Un.27/J.II.3/PP.01.1/02/2024 27 Februari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPALA MI NURUL HUDA KARANGTALOK

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : THIA NUR RAHMAH HIDAYAH
NIM : 2320096
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN KELAS IV DI MI NURUL HUDA KARANGTALOK"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
" NURUL HUDA KARANGTALOK "**

Alamat : Jl. Raya Karangtalok RT14/RW07 - Ampelgading - Pemalang - Jawa Tengah
NSM : 111233270084, Email : minurulhudakarangtalok@gmail.com

Nomor : 24/MI.NH/III/2024
Lamp. : -
Hal : Pemberitahuan Persetujuan Izin Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tanggal 27 Februari 2024 dengan nomor surat B-323/Un.27/J.II.3/PP.01.1/02/2024, kami selaku Kepala MI Nurul Huda Karangtalok memberitahukan dengan hormat, bahwa :

Nama : Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM : 2320096
Jurusan : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian di MI Nurul Huda Karangtalok guna menyusun skripsi/ tesis dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok**".

Demikian surat ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pemalang, 13 Maret 2024

Kepala MI Nurul Huda Karangtalok





**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL HUDA
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
" NURUL HUDA KARANGTALOK "**

Alamat : Jl. Raya Karangtalok RT14/RW07 – Ampelgading – Pemalang – Jawa Tengah
NSM : 111233270084, NPSN : 69854219, Email : minurulhudakarangtalok@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 23/ML.NH/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Nurul Huda Karangtalok, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Thia Nur Rahmah Hidayah
NIM : 2320096
Jurusan : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Lembaga kami MI Nurul Huda Karangtalok Kab. Pemalang pada tanggal 15 Maret – 22 Maret 2024 guna menyusun skripsi/ tesis dengan judul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Materi Tumbuhan Kelas IV di MI Nurul Huda Karangtalok"



Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIUDP**A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap : Thia Nur Rahmah Hidayah
 Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 16 Oktober 2002
 Alamat : Desa Karangtalok, Kecamatan Ampelgading,
 Kabupaten Pemalang
 No. HP : 0857-4700-6376
 E-mail : thianur90@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

- TK Pertiwi Karangtalok (2006 - 2008)
- SDN 02 Karangtalok (2008 - 2014)
- SMP PMS Kendal (2014 - 2017)
- SMA PMS Kendal (2017 - 2020)
- UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 FTIK Prodi PGMI Angkatan 2020

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung : Surahman
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Islam
2. Ibu Kandung : Siti Sunah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Agama : Islam
3. Saudara Kandung : Citra dan Abiyoga
 Agama : Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : THIA NUR RAHMAH HIDAYAH
NIM : 2320096
Program Studi : PGMI
E-mail address : thianur90@gmail.com
No. Hp : 085747006376

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI TUMBUHAN KELAS IV DI MINURUL HUDA KARANGTALOK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Juli 2024



THIA NUR RAHMAH HIDAYAH
NIM. 2320096